

PENGARUH DANA PIHAK KETIGA DAN *NON*
PERFORMING FINANCING TERHADAP *RETURN ON ASSET*
MELALUI *FINANCING TO DEPOSITO* SEBAGAI VARIABEL
INTERVENING PADA BANK UMUM SYARIAH 2012 – 2019

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi

Program Strata Satu (S-1)



Oleh:

WULAN ARIANTI

NIM. 210817056

Pembimbing:

MANSUR AZIS, Lc., M.SI

NIDN.2024068601

JURUSAN PERBANKAN SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

2021

P O N O R O G O

ABSTRAK

Arianti, Wulan, 2021. Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan *Non Performing Finance* terhadap *Return On Assets* melalui *Financing Deposit To Ratio* sebagai variabel intervening pada bank Umum Syariah 2012-2019 .*Skripsi*.Jurusan Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Pembimbing; Mansur Aziz Lc., M.SI.

Kata Kunci :*Return On Asset*,Dana Pihak ketiga, *Non Performing Finance*,*Financing Deposit to Ratio*

Return On Asset merupakan rasio yang menggambarkan Kemampuan bank dalam mengelola dana yang diinvestasikan dalam keseluruhan Aktiva yang akan menghasilkan keuntungan. Penelitian menggunakan *Financing Deposit to ratio* sebagai variabel intervening. Karena rasio ini akan memberikan indikasi rendahnya kemampuan Likuiditas pada bank yang bersangkutan. Pada faktanya dalam penelitian ini peneliti menemukan data Laporan keuangan dari Bank Umum Syariah bahwasanya nilai FDR meningkat namun tidak disertai dengan meningkat nya DPK yang selalu naik tetapi nilai ROA yang selalu turun, NPF yang mengalami penurunan sedangkan ROA mengalami penurunan juga dan FDR yang selalu mengalami peningkatan tetapi nilai ROA yang selalu menurun. Rumusan masalah penelitian ini bermaksud untuk Meneliti apakah Dana Pihak Ketiga terhadap Return on Assets pada Bank Umum Syariah melalui Financing to Deposit Ratio sebagai variabel intervening? Apakah terdapat pengaruh tidak langsung antara Non Performing Finance terhadap Return On Assets pada Bank Umum Syariah melalui Financing to Deposit Ratio sebagai variabel intervening?

Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian Kuantitatif dngan pendekatan asosiatif. Jenis data sekunder dari Tahun 2012 -2019. Data diambil dari website 5 Bank Umum Syariah diantara Bank BNI Syariah, Bank Muamalat, Bank Mega Syariah, Bank BRI Syariah. Analisa data menggunakan uji Asumsi klasik, analisis regresi linier sederhana, analisis regresi Linier berganda, uji hipotesis dan analisa jalur/path analys.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Financing deposit to ratio dapat memediasi antara Dana Pihak Ketiga dengan Return On Asset pada Bank Umum Syariah. Hal ini ditunjukkan dengan nilai perkalian koefisien regresi Perkalian tidak langsung sebesar (0,057) lebih besar dibandingkan Nilai koefisien regresi langsung sebesar (-0, 495). Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Financing Deposit to Ratio* dapat memediasi antara *Non Performing Finance* dengan *Return On Assets* . Hai ini di tunjukkan dengan nilai koefisien regresi perkalian tidak langsung sebesar 0,032 lebih besar dibandingkan nilai koefisien regresi langsung sebesar (-0,538)..

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Wulan Arianti

NIM : 210817056

Jurusan : Perbankan Syariah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

“PENGARUH DANA PIHAK KETIGA DAN *NON PERFORMING FINANCE*
TERHADAP *RETURN ON ASSET* MELALUI *FINANCING DEPOSIT TO RATIO*
SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA BANK UMUM SYARIAH PERIODE
2012-2019

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Ponorogo, 20 September 2021



Wulan Arianti

NIM: 210817056





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Puspita Jaya Desa Pintu, Jenangan, Ponorogo

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini menerangkan bahwa skripsi atas nama saudara :

No.	Nama	NIM	Jurusan	Judul Skripsi
1.	Wulan Arianti	210817056	Perbankan Syariah	Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan <i>Non Performing Finance</i> Terhadap <i>Return On Asset</i> melalui <i>Financing Deposit to Ratio</i> sebagai variabel Intervening pada Bank Umum Syariah Periode 2012-2019


Telah selesai melaksanakan bimbingan, dan selanjutnya disetujui untuk diajukan pada ujian skripsi.

Ponorogo, 20 September 2021

Mengetahui,
Ketua Jurusan Perbankan Syariah


Dr. Amin Wahyudi, M.E.I.
NIP. 197502072009011007

Menyetujui,
Dosen Pembimbing


Mansur Aziz, Lc., M.SI
NIDN. 2024068601



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Puspita Jaya Desa Pintu Jenangan Ponorogo

LEMBAR PEGESAHAN SKRIPSI

Naskah Skripsi Berikut Ini.

Judul : Pengaruh Dana Pihak Ketiga Dan *Non Performing Finance*
Terhadap *Return On Asset* melalui *Financing to Deposit Ratio*
sebagai Variabel Intervening Pada Bank Umum Syariah 2012 -
2019”
Nama : Wulan arianti
NIM : 210817056
Jurusan : Perbankan Syariah

Telah diujikan dalam sidang *Ujian Skripsi* oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi
dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat
memperoleh gelar sarjana dalam bidang Ekonomi Syariah.

DEWAN PENGUJI:

Ketua Sidang
Dr. Amin Wahyudi, S.Ag, M.El
NIP. 197502072009011007

Penguji I
Dr. Luhur Prasctiyo, S.Ag., M.E.I
NIP.197801122006041002

Penguji II
Mansur Aziz, Lc., M.SI
NIDN.2024068601

()
()
()

Ponorogo, 08 Oktober 2021

Mengesahkan,
Dekan FEB IAIN Ponorogo


Dr. H. Fathfi Hadi Aminuddin, M.Ag.
NIP. 197207142000031005

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wulan Arianti

Nim : 210817056

Fakultas : Ekonomi dan bisnis islam

Jurusan : Perbankan Syariah

Judul Skripsi : Pengaruh Dana pihak ketiga, Non performing Finance, terhadap
return on assets melalui financing deposit to ratio sebagai variabel
intervening pada bank Umum syariah 2012-2019

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah di periksa oleh dosen pembimbing selanjutnya saya bersedia naskah tersebut di publikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat di akses di ethesis.iainponorogo.ac.id. Adapun ini dari keseluruhan tulisan tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat di pergunakan semestinya.

Ponorogo 12 Oktober 2021

Penulis



Wulan Arianti

DAFTAR ISI

COVER	
HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	iii
LEMBAR PERSETUJUAN	iv
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	v
ABSTRAK	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xvi
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	11
C. Tujuan Penelitian	12
D. Manfaat Penelitian	12
E. Sistematika Pembahasan	13
BAB II. LANDASAN TEORI	
A. Deskripsi Teori	15
B. Kajian Pustaka.....	34
C. Kerangka Berpikir	41

D. Hipotesis.....	43
-------------------	----

BAB III. METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian	46
B. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	47
C. Populasi Sampling, Dan Sampel Penelitian	49
D. Jenis dan Sumber Data	51
E. Metode Pengumpulan Data	52
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	52
1. Statistik Deskriptif	52
2. Uji Asumsi Klasik.....	53
3. Uji Regresi Linier Sederhana dan Berganda.....	57
4. Uji Hipotesis	59
5. Analisis Jalur.....	60
6. Koefisien determinasi.....	61

BAB IV. PEMBAHASAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum.....	63
B. Hasil Pengujian Statistik Deskriptif	67
C. Hasil Pengujian Asumsi Klasik.....	70
D. Hasil Pengujian Regresi Linier Sederhana dan Berganda.....	79
E. Hasil Pengujian Analisis Jalur	87
F. Hasil Pengujian Hipotesis	92
G. Pembahasan.....	97

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan	109
---------------------	-----

B. Saran..... 112

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN.....

DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....





BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Suatu negara dikatakan berkembang dalam bidang perekonomian salah satunya ditentukan oleh peran intermediasi lembaga keuangannya. Salah satu dari lembaga keuangan yang mengalami perkembangan yakni lembaga perbankan syariah. Keberadaan bank syariah di Indonesia memang menjadi sebuah fenomena di tengah ramainya pasang surut industri perbankan. Dengan situasi dan kondisi perekonomian Indonesia yang sering terguncang dengan adanya inflasi dan berbagai krisis, bank syariah mampu menunjukkan sikap yang baik meskipun tidak dipungkiri terkena imbas juga oleh perubahan kondisi perekonomian.¹ Peranan perbankan sangat mempengaruhi kegiatan ekonomi suatu negara. Bank dapat dikatakan sebagai utama dalam perekonomian suatu negara. Oleh karena itu, kemajuan suatu bank di suatu negara dapat pula dijadikan ukuran kemajuan dari suatu negara yang bersangkutan. Semakin maju suatu negara, maka semakin besar peranan perbankan dalam mengendalikan negara tersebut. Artinya keberadaan dunia perbankan semakin dibutuhkan pemerintah dan masyarakatnya.²

Bank Indonesia telah menetapkan salah satu ukuran profitabilitas suatu bank adalah *Return On Asset*. ROA digunakan untuk mengukur efisiensi dan efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan menggunakan

¹Armereo, Analisis Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah yang Terdaftar di BEI Indonesia, *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global*, Volume 04 No 01 (Desember 2015). ISSN;2502-2024, 50

²Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan*, cet. 11. (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 2.

aktiva yang dimilikinya. Alasan dipilihnya rasio *Return On Asset* dari beberapa rasio profitabilitas yang ada karena *Return On Asset* merupakan salah satu rasio profitabilitas yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan.³ Jika ROA suatu bank semakin besar, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dari segi ROA penting bagi bank karena ROA digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Perusahaan dengan profitabilitas yang baik menunjukkan perusahaan mempunyai prospek yang baik, perusahaan akan mampu mempertahankan kelangsungan perusahaan dalam jangka waktu panjang.⁴ Ukuran profitabilitas yang digunakan adalah *Return On Asset* pada industri perbankan. *Return On Asset* merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan bank dalam mengelola dana yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva yang menghasilkan keuntungan. ROA merupakan dari suatu gambaran produktivitas bank dalam mengelola dana sehingga dapat menghasilkan keuntungan. Alasan dipilihnya ROA sebagai rasio profitabilitas karena ROA dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba

³ Iain Azhari dan Arim, "Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil dan Non Performing Finance terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2012 - 2014)," *Jurnal Aset (Akuntansi Riset)*, Vol. 8 No. 1, (2016), 4.

⁴ Medina A dan Rina M, Pengaruh CAR, NPF DAN FDR Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia, *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah*, Vol. 2 No. 1 January (2018), 2.

dengan menggunakan kekayaan yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk mendanai aset.⁵

Faktor-faktor yang mempengaruhi *Return On Asset* menurut Kasmir menjelaskan bahwa *Return On Asset* dipengaruhi oleh margin laba bersih dan perputaran total aktiva karena apabila ROA rendah itu disebabkan oleh rendahnya margin laba yang diakibatkan oleh rendahnya perputaran total aktiva.⁶ Sedangkan menurut Munawir besarnya ROA dipengaruhi oleh dua faktor yaitu: 1) *Turnover* dari *operating assets* (tingkat perputaran aktiva yang digunakan untung operasi). 2) *Profit Margin*, yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam persentase dan jumlah penjualan bersih. Profit margin ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan di hubungkan dengan penjualannya. Faktor-faktor yang mempengaruhi rasio *Return On Asset* ada beberapa rasio antara lain: rasio perputaran kas, rasio perputaran piutang dan rasio perputaran persediaan.⁷ 1) Rasio Perputaran Kas (*Cash turnover*) yaitu dengan menghitung tingkat perputaran kas dapat diketahui sampai seberapa jauh tingkat efisiensi yang dapat dicapai oleh perusahaan dalam upaya mendayagunakan persediaan kas yang ada untuk mewujudkan tujuan perusahaan. 2) Rasio perputaran piutang (*Receivable Turnover*) menilai berhasil atau tidaknya kebijakan penjualan kredit suatu perusahaan dapat dilakukan dengan cara melihat tingkat

⁵Muhammad. *Akuntansi Syariah Teori dan Praktik untuk Perbankan Syariah. Edisi Pertama, (Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN. 2013), 431.*

⁶Yulinda Wahyuning Arum, "Pengaruh Pembiayaan Jual Beli dan Bagi Hasil terhadap Return On Asset pada Bank Umum Syariah, *Skripsi* (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2018).

⁷Munawir, *Analisa Laporan Keuangan*, (Yogyakarta: Liberty, 2007), 16.

perputaran piutang. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Dari pengertian tersebut diketahui bahwa rasio perputaran piutang yang tinggi mencerminkan kualitas piutang yang semakin baik. Tinggi rendahnya perputaran piutang tergantung pada besar kecilnya modal yang diinvestasikan dalam piutang. Semakin cepat perputaran piutang berarti semakin cepat modal kembali.⁸

Hubungan Dana Pihak Ketiga, *Non Performing Finance*, terhadap *Return On Assets* yaitu bagi dunia perbankan pembiayaan merupakan unsur utama untuk memperoleh keuntungan. Artinya besarnya laba suatu bank sangatlah dipengaruhi dari jumlah pembiayaan yang disalurkan dalam suatu periode. Semakin banyak pembiayaan yang disalurkan bank kepada masyarakat, maka semakin besar pula perolehan laba dari bidang pembiayaan ini.⁹

Dana Pihak Ketiga atau dana yang bersumber dari masyarakat adalah dana yang berasal dari masyarakat, baik perorangan maupun badan usaha, yang diperoleh bank dengan menggunakan berbagai instrumen produk simpanan yang dimiliki oleh bank.¹⁰ Dana Pihak Ketiga merupakan bagian utama dari operasional sebuah bank yang kemudian dana tersebut akan disalurkan kembali melalui pembiayaan yang diharapkan akan menghasilkan keuntungan. Menurut

⁸Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan, Edisi Satu, Cetakan Ketujuh*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), 141.

⁹Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan*, 125.

¹⁰ Setiawan, U. N. A., & Indriani, A. Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Profitabilitas* Bank Syariah dengan Pembiayaan sebagai Variabel Intervening. *Diponegoro Journal of Management*, (2016), 4.

Sinungan semakin meningkatnya pangsa pasar Dana Pihak Ketiga akan mengakibatkan meningkatnya kredit yang diberikan sehingga laba yang diperoleh bank dari penyaluran dana juga meningkat.¹¹ Dana pihak ketiga adalah dana berupa simpanan dari masyarakat. Bank dengan dana yang besar maka dapat menyalurkan Pembiayaan lebih banyak. Peningkatan Dana Pihak Ketiga akan mengakibatkan pertumbuhan tingkat likuiditas (FDR) sehingga akan menghasilkan pendapatan bagi bank yang akan meningkatkan *Return On Assets*¹²

Non Performing Financing adalah pembiayaan - pembiayaan yang kategori kolektabilitasnya masuk dalam kriteria pembiayaan kurang lancar, pembiayaan diragukan, dan pembiayaan macet.¹³ Menurut Wangsawidjaja “NPF merupakan salah satu indikator kesehatan kualitas aset bank, semakin tinggi nilai NPF (di atas 5%) maka bank tersebut tidak sehat. NPF yang tinggi menurunkan laba yang akan diterima oleh bank.¹⁴ Menurut Boy Leon dan Sonny Ericson juga dijelaskan bahwa “implikasi bagi pihak bank sebagai akibat dari timbulnya pembiayaan bermasalah dapat menyebabkan rasio *Return On Asset* akan mengalami penurunan.¹⁵ Apabila NPL/NPF pada perbankan syariah tinggi maka akan menurunkan likuiditas (FDR) dan juga tingkat *Return*

¹¹Muchdarsyah Sinungan, *Manajemen Dana Bank*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1990), 56.

¹²Pardede, Desi Natalia dan Irene Rini Demi Pangestuti. 2016. Analisis Pengaruh CAR, Dana Pihak Ketiga (DPK), NIM, dan LDR terhadap Profitabilitas Perbankan dengan LDR sebagai Variabel Intervening. *Diponegoro Journal Of Accounting*, Volume 5, Nomor 2, Tahun 2016.

¹³Lukaman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), 82.

¹⁴Wangsawidjaja, *Pembiayaan Bank Syariah*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2012), 117.

¹⁵Boy Leon dan Sonny Ericson, *Manajemen Aktiva Pasiva Bank Indonesia*, (Jakarta: PT Grasindo, 2007), 95.

On Assets. Karena dengan banyaknya kredit macet yang disebabkan oleh para nasabah, maka bank akan mengalami kesulitan dalam membayar kewajibannya kepada deposan.

Hubungan *Financing to Deposit Ratio* dengan *Return On Asset* berpengaruh positif terhadap *Return On Asset*. Dimana semakin tinggi rasio *Financing to Deposit Ratio* maka memberikan indikasi rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan. Hal ini disebabkan karena jumlah dana yang diperlukan untuk pembiayaan menjadi besar pendapatan juga besar dan secara otomatis laba juga akan mengalami kenaikan.¹⁶ *Financing to Deposit Ratio* (FDR) yang analog dengan *Loan to Deposit Ratio* pada bank konvensional adalah perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun oleh bank. Semakin rendah FDR menunjukkan kurangnya efektifitas bank dalam menyalurkan kredit. Jika rasio FDR atau LDR untuk kebanyakan BUS berada pada standar dibawah 100% yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Maka laba yang diperoleh oleh bank tersebut akan meningkat (dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan kreditnya dengan efektif). Dengan meningkatnya laba, maka *Return On Asset* juga akan meningkat, karena laba merupakan komponen yang membentuk *Return On Asset*¹⁷.

¹⁶Veithzal Rivai, et. al, *Commercial Bank Management: Manajemen Perbankan dari Teori ke Praktik*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 153.

¹⁷Lemiyana dan Erdah Litriani, Pengaruh *NPF, FDR, BOPO Terhadap RETURN ON ASSET (ROA)* Pada Bank Umum Syariah, *Jurnal I-Ekonomi*, Vol. 2. No.1 Juli (2016).

Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia hingga akhir tahun 2020 mencapai 14 bank. Bank tersebut terdiri dari bank devisa, dan bank non devisa. Dari 14 bank tersebut peneliti hanya mengambil 4 bank yang termasuk dalam bank devisa dan memiliki masalah terkait variabel yang diambil oleh peneliti. Berikut data yang disajikan peneliti terkait bank-bank yang memiliki masalah dalam laporan keuangannya.

Tabel 1.1

Dana pihak Ketiga (DPK) , *Non Performing Finance* (NPF) *Return On Asset*(ROA) , *Financing to Deposit Ratio*(FDR) dari tahun 2017-2019 pada Bank BRI Syariah, BNI Syariah, Muamalat dan Mega Syariah

Bank	Tahun	DPK(dalam jutaan)	NPF(%)	FDR(%)	ROA(%)
BRI Syariah	2017	26.359	4.75	71.87	0.51
	2018	28.274	4.97	75.49	0.43
	2019	34.137	3.38	80.12	0.31
BNI Syariah	2017	29.379	1.50	80.21	1.31
	2018	35.497	1.52	79.62	1.42
	2019	43.772	1.44	74.31	1.82
Muamalat	2017	48.686	2.75	84.41	0.04
	2018	45.636	2.58	73.81	0.08
	2019	40.357	4.30	73.51	0.05
Mega Syariah	2017	5.103	2.95	91.05	1.56
	2018	5.723	2.15	90.88	0.93
	2019	6.578	1.72	94.53	0.89

Sumber : Sumber data yang diolah dari situs masing-masing perbankan syariah.

Berdasarkan tabel 1.1 diketahui bahwa rasio *Return On Asset* pada kelima bank tersebut mengalami tren selama kurun waktu 2012 - 2019, Terlihat

bahwa nilai *Return On Asset* tertinggi terjadi pada tahun 2019 pada Bank BNI Syariah sebesar 1,82% dan yang paling rendah adalah *Return On Asset* pada Bank Muamalat yaitu sebesar 0,04% yang terjadi pada tahun 2017 naik turunnya *Return On Asset* bank tersebut terutama disebabkan penurunan laba bersih yang diperoleh oleh bank.

Dana Pihak Ketiga pada Bank BRI Syariah dan Bank BNI Syariah selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya selama periode 2017– 2019, Sedangkan untuk nilai *Return On Asset* pada bank BRI Syariah mengalami penurunan setiap tahunnya. Berdasarkan hasil tersebut bertentangan dengan teori yang ada yang menyebutkan bahwa menurut Sinungan, semakin meningkatnya pangsa pasar Dana Pihak Ketiga akan mengakibatkan meningkatnya kredit yang diberikan sehingga laba yang diperoleh bank dari penyaluran dana juga meningkat.¹⁸ Jika Dana Pihak Ketiga meningkat maka bank mempunyai kesempatan yang lebih besar untuk memperoleh pendapatan yang lebih tinggi. Oleh karena itu, Dana Pihak Ketiga dianggap memiliki hubungan positif terhadap profitabilitas.¹⁹

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwasannya nilai *Non Performing Finance* pada tahun 2019 di Bank BRI Syariah nilai *Non Performing Finance* mengalami penurunan yaitu sebesar 1,59%, sedangkan nilai *Return On Asset* mengalami penurunan sebesar 0,12%. Dari data laporan

¹⁸Muchdarsyah Sinungan, *Manajemen Dana Bank*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1990), 56.

¹⁹ Sudarmin Parenrengi dan Tyahya Whisnu H, "Pengaruh Dana Pihak Ketiga,," *Jurnal Manajemen Strategi dan Aplikasi Bisnis*, Volume 1, No. 1 Desember (2018), 10.

keuangan tersebut, tidak Sesuai dengan teori relevan yang ada, bahwa menurut Wangsawidjaja mengatakan bahwa NPF merupakan salah satu indikasi kesehatan kualitas aset bank, semakin tinggi nilai NPF (di atas 5%) maka bank tidak sehat. NPF yang tinggi menurunkan laba yang akan di peroleh oleh bank.²⁰

Berdasarkan tabel tersebut juga dapat diketahui bahwasannya nilai *Financing to Deposit Ratio* pada Bank BRI Syariah yang terjadi pada tahun 2018 - 2019 mengalami peningkatan yang cukup dratis yaitu sebesar 4,63 % , Sedangkan nilai *Return On Asset* mengalami penurunan yaitu sebesar 0,12%%.Berdasarkan hasil data tersebut sangat bertentangan antara kenyataan dengan teori, Teori yang ada yang menyebutkan bahwa Jika rasio FDR atau LDR untuk kebanyakan BUS berada pada standar dibawah 100% yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Maka laba yang diperoleh oleh bank tersebut akan meningkat (dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan kreditnya dengan efektif).Dengan meningkatnya laba, maka *Return On Asset* juga akan meningkat,karena laba merupakan komponen yang membentuk *Return On Asset*.²¹

Penelitian ini di latarbelakangi oleh beberapa masalah yang muncul dari data di atas antara lain,Dana Pihak Ketiga yang selalu naik tetapi nilai *Return On Asset* yang selalu turun,*NonPerforming Finance* yang mengalami Penurunan sedangkan *Return On Asset* mengalami penurununan jugadan *Financing to Deposit Ratio* yang selalu mengalami peningkatan tetapi nilai *Return On*

²⁰Wangsawidjaja, *Pembiayaan Bank Syariah*,(Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2012), 117.

²¹Lemiyana dan Erdah Litriani, Pengaruh NPF, FDR, BOPO Terhadap *RETURN ON ASSET* (ROA) Pada Bank Umum Syariah *jurnal I-Ekonomi*, Vol. 2. No.1 Juli (2016).

Asetyang selalu menurun. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tersebut maka dari itu peneliti ingin mengungkapkan keterkaitan variabel variabel ekonomi terhadap *Return On Asset* melalui *Financing to Deposit Ratio*. Maka dari itu peneliti mengambil judul "Pengaruh Dana Pihak Ketiga Dan *Non Performing Finance* Terhadap *Return On Asset* melalui *Financing to Deposit Ratio* sebagai Variabel Intervening Pada Bank Umum Syariah 2012 - 2019"

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, peneliti dapat mengambil fokus penelitian terkait dengan hal tersebut. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah terdapat pengaruh langsung antara Dana Pihak Ketiga Terhadap *Financing to Deposit Ratio* ?
2. Apakah terdapat pengaruh langsung antara *Non Performing Finance* terhadap *Financing to Deposit Ratio* ?
3. Apakah terdapat pengaruh langsung antara Dana Pihak Ketiga dan *Non Performing Finance* terhadap *Financing to Deposit Ratio* ?
4. Apakah terdapat pengaruh langsung antara terhadap Dana Pihak Ketiga terhadap *Return On Assets* pada Bank Umum Syariah?
5. Apakah terdapat pengaruh langsung antara *Non Performing Finance* terhadap *Return On Assets* pada Bank Umum Syariah ?
6. Apakah terdapat pengaruh langsung antara Dana Pihak Ketiga dan *Non Performing Finance* terhadap *Return On Assets* pada Bank Umum Syariah?

7. Apakah terdapat pengaruh langsung antara *Financing to Deposit Ratio* terhadap *Return On Assets* pada Bank Umum Syariah?
8. Apakah terdapat pengaruh tidak langsung antara Dana Pihak Ketiga terhadap *Return On Assets* pada Bank Umum Syariah melalui *Financing to Deposit Ratio* sebagai variabel intervening?
9. Apakah terdapat pengaruh tidak langsung antara *Non Performing Finance* terhadap *Return On Assets* pada Bank Umum Syariah melalui *Financing to Deposit Ratio* sebagai variabel intervening?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh langsung antara Dana Pihak Ketiga terhadap *Financing to Deposit Ratio*
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh langsung antara *Non Performing Finance* terhadap *Financing to Deposit Ratio*
3. Untuk mengetahui dan menganalisis terdapat pengaruh antara Dana Pihak Ketiga dan *Non Performing Finance* terhadap *Financing to Deposit Ratio*
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh langsung antara Dana Pihak Ketiga terhadap *Return On Assets* pada Bank Umum Syariah
5. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh langsung antara *Non Performing Finance* terhadap *Return On Assets* pada Bank Umum Syariah

6. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh langsung antara Dana Pihak Ketiga *Non Performing Finance* terhadap *Return On Assets* pada Bank Umum Syariah
7. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh langsung antara *Financing to Deposit Ratio* terhadap *Return On Assets* pada Bank Umum Syariah
8. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh tidak langsung antara Dana Pihak Ketiga terhadap *Return on Assets* pada Bank Umum Syariah melalui *Financing to Deposit Ratio* sebagai variabel intervening
9. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh tidak langsung antara *Non Performing Finance* terhadap *Return On Assets* pada Bank Umum Syariah melalui *Financing to Deposit Ratio* sebagai variabel intervening

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan memperoleh manfaat bagi pihak yang terkait antara lain:

1. Teoritis

Secara teoritis manfaat dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan ilmu perbankan Syariah serta khususnya mengembangkan ilmu tentang pengaruh Dana Pihak Ketiga, *Non Performing Finance* terhadap *Return On Assets* melalui *Financing to Deposit Ratio* sebagai variabel Intervening yang di gunakan sebagai salah satu bahan referensi atau bahan pertimbangan dalam melakukan penelitian berikutnya dan sebagai penambah wawasan keilmuan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Bank Umum Syariah

Bagi Bank Umum Syariah penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang menyeluruh mengenai pengaruh Dana Pihak Ketiga, *Non Performing Finance* terhadap *Return On Asset* melalui *Financing to Deposit Ratio* sebagai variabel Intervening. Sehingga perusahaan bisa melakukan pencegahan. maupun perbaikan untuk kemajuan bank periode berikutnya. Sehingga diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap Bank Umum Syariah dalam meningkatkan *Return On Asset* yaitu dalam mengalokasikan dana pembiayaan tersebut.

b. Bagi Bank Indonesia Penelitian ini diharapkan bisa memberikan informasi dan memberikan bahan pertimbangan untuk Bank Indonesia dalam mengatur dan mengawasi perbankan syariah yang ada di Indonesia dalam mengatasi resiko yang akan terjadi dikemudian hari

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan adalah uraian singkat mengenal hal-hal yang akan ditulis secara sistematis agar mudah dipahami oleh pembaca. Penyusunan proposal dalam penelitian ini akan disajikan dalam sistematika penyusunan dan pembahasan yang terdiri atas lima bab yaitu:

Bab I ini menjelaskan tentang hal-hal yang melatarbelakangi masalah berisi tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II berisi tentang teori tentang deskripsi mengenai masing-masing variabel dan hubungan antar variabel tentang penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian. Adapun variabel yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah Dana Pihak Ketiga, *Non Performing Finance*, *Return On Assets* dan *Financing to Deposit Ratio*.

Bab III berisi tentang rancangan penelitian, variabel penelitian dan definisi operasional, populasi dan sampel, metode pengumpulan data serta teknik pengolahan dan analisis data.

Bab IV memuat hasil dan pembahasan tentang hasil Pengujian deskripsi, hasil pengujian asumsi klasik, hasil Pengujian hipotesis melalui uji t, uji F dan uji koefisien Determinasi, uji regresi linier berganda dan analisis jalur Serta pembahasan.

Bab V berisi kesimpulan yang menjelaskan tentang Hasil penelitian dan pembahasan disesuaikan dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang disajikan secara singkat dan jelas. Sedangkan saran merupakan himbuan kepada pembaca dan instansi terkait agar dapat dijadikan sumber pengetahuan yang bermanfaat serta dapat dijadikan bahan kajian peneliti selanjutnya.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. *Return On Asset*

a. Pengertian *Return On Asset*

Return On Asset (ROA) yaitu salah satu rasio profitabilitas yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. *Return On Asset* mampu mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang.¹ ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh laba secara keseluruhan dari total aktiva yang dimiliki.² Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.³ Berikut ini adalah beberapa pengertian *Return On Asset* dari beberapa sumber:

- 1) ROA adalah salah satu bentuk rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan perusahaan untuk menghasilkan laba. ROA merupakan suatu alat ukur untuk menilai kemampuan

¹Yulinda, "Pengaruh Pembiayaan Jual Beli dan Bagi Hasil terhadap Return On Asset pada Bank Umum Syariah, 15.

²Rianto dan Yuke, *Manajemen Risiko Perbankan Syariah*, 242.

³Hery, *Analisis Kinerja Manajemen*, (Jakarta: PT Grasindo, 2014), 144.

manajemen bank dalam mendapatkan keuntungan yang dihasilkan oleh rata-rata total aset bank tersebut.⁴

- 2) Menurut Hery, “ROA merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap total aset.”⁵
- 3) Menurut Bambang Rianto, “ROA disebut juga dengan *Net Earning Power Ratio* (*Rate of Return on Investment*) ROI yaitu kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan neto. Keuntungan neto yang beliau maksud adalah keuntungan neto sesudah pajak.”⁶

Berdasarkan beberapa pengertian *Return On Asset* di atas dapat diambil kesimpulan bahwa ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan sebuah bank atau perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan secara keseluruhan. ROA menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mencetak keuntungan dari setiap Rp 1 aset yang digunakan. Rasio ini juga menggambarkan seberapa efisien operasional perusahaan dalam memanfaatkan aktivitya. Bila nilai ROA 15% artinya perusahaan mampu memperoleh keuntungan 15% dari setiap satu rupiah

⁴Yuwita Ariessa Pravasanti, “Pengaruh NPF dan FDR terhadap CAR dan Dampaknya terhadap ROA pada Perbankan Syariah Di Indonesia,” *Ilmiah Ekonomi Islam*, 4(03) (2018), 4.

⁵Hery, *Kajian Riset Akuntansi*, (Jakarta: PT Grasindo, 2017), 8.

⁶Bambang Riyanto, *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan, Edisi Keempat, Cetakan Ketujuh*, (Yogyakarta: BPFY Yogyakarta, 2001), 336.

aset perusahaan. Untuk menilai kinerja dari suatu perusahaan, maka nilai ROA bisa dibandingkan dengan nilai tingkat rata-rata suku bunga simpanan Bank Konvensional atau rata-rata tingkat kembalikan bagi hasil investasi pendanaan di Bank Syariah. Sebagai contoh bila ROA 15% dan bila rata-rata tingkat suku bunga simpanan bank dan imbal bagi hasil dana Bank Syariah sebesar 5% dapat diambil kesimpulan bahwa kinerja perusahaan lebih baik karena memperoleh hasil yang lebih tinggi dari pada bunga atau bagi hasil produk dana perbankan.⁷

b. Perhitungan *Return On Asset* (ROA)

pengembalian atas total aktiva (ROA) dapat dihitung dengan membandingkan laba bersih dengan total aset.

Dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total aset}}$$

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Dilihat dari sudut pandang pemegang saham ROA merupakan Ukuran efisiensi atas pengelolaan investasi. Apabila terdapat peningkatan ROA, maka pengelola yang dilakukan manajemen aset perusahaan Dianggap semakin efisien.⁸

Menurut Lukman dalam Yuwita, semakin besar *Return On Asset* pada suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang

⁷Yusak Laksana, *Panduan Praktis Account officer Bank Syariah*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2009), 125.

⁸Khoerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah*, (Bandung: pustaka setia, 2013), 345.

dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank dari sisi aset.⁹ Semakin tinggi hasil pengembalian atas aset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas aset berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.¹⁰

c. Fungsi *Return On Asset*

Menurut Munawir kegunaan dari *Return On Asset* diantaranya adalah sebagai berikut:¹¹

- 1) Sebagaimana salah satu kegunaannya yang prinsip yaitu sifatnya yang menyeluruh. Apabila perusahaan sudah menjalankan praktek akuntansi yang baik maka manajemen dengan menggunakan teknik analisa ROA dapat mengukur efisiensi penggunaan modal yang bekerja, efisiensi produksi dan efisiensi bagian penjualan
- 2) Apabila perusahaan dapat mempunyai data industri sehingga dapat diperoleh rasio industri, maka dengan analisa ROA dapat dibandingkan efisiensi penggunaan modal pada perusahaannya dengan perusahaan lain yang sejenis, sehingga dapat diketahui apakah perusahaannya berada di bawah, sama, atau di atas rata-ratanya.

⁹ Yuwita, "Pengaruh NPF dan FDR terhadap CAR dan Dampaknya terhadap ROA pada Perbankan Syariah Di Indonesia), 3.

¹⁰ Hery, *Analisis Kinerja Manajemen*, 193.

¹¹ Munawir, *Analisa Laporan Keuangan*, 91.

Dengan demikian akan dapat diketahui dimana kelemahannya dan apa yang sudah kuat pada perusahaan tersebut dibandingkan dengan perusahaan lain yang sejenis.

- 3) Analisa ROA digunakan untuk mengukur efisiensi tindakan-tindakan yang dilakukan oleh bagian yaitu dengan mengalokasikan semua biaya dan modal kedalam bagian yang bersangkutan. Arti pentingnya mengukur *Rate of Return* pada tingkat bagian adalah untuk dapat membandingkan efisiensi suatu bagian dengan bagian yang lain di dalam perusahaan yang bersangkutan.
- 4) ROA selain berguna untuk keperluan kontrol, juga berguna untuk keperluan perencanaan. Misalnya ROA dapat digunakan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan kalau perusahaan akan mengadakan ekspansi.¹²

d. Keunggulan *Return On Asset*

Menurut Abdul Halim dan Supomo, keunggulan *Return On Asset* adalah sebagai berikut:

- 1) Perhatian manajemen dititik beratkan pada maksimalisasi laba atas modal yang diinvestasikan.
- 2) ROA dapat digunakan untuk mengukur efisiensi tindakan-tindakan yang dilakukan oleh setiap divisinya dan pemanfaatan akuntansi divisinya. Selanjutnya dengan ROA akan menyajikan perbandingan

¹²Ibid., 94.

berbagai macam prestasi antar divisi secara obyektif. ROA akan mendorong divisi untuk menggunakan dalam memperoleh aktiva yang diperkirakan dapat meningkatkan ROA tersebut.

- 3) Analisa ROA dapat juga digunakan untuk mengukur profitabilitas dari masing-masing produksi yang dihasilkan oleh perusahaan.

e. Kelemahan *Return On Asset*

Kelemahan *Return On Asset* menurut Munawir adalah sebagai berikut:¹³

- 1) ROA sebagai pengukur divisi sangat dipengaruhi oleh metode depresiasi aktiva tetap.
- 2) ROA mengandung distorsi yang cukup besar terutama dalam kondisi inflasi. ROA akan cenderung tinggi akibat dan penyesuaian (kenaikan) harga jual, sementara.

Faktor-faktor yang mempengaruhi rasio *Return On Asset* ada beberapa rasio antara lain: rasio perputaran kas, rasio perputaran piutang dan rasio perputaran persediaan.¹⁴

- 1) Rasio Perputaran Kas (*Cash Turn Over*)

Dengan menghitung tingkat perputaran kas dapat diketahui sampai seberapa jauh tingkat efisiensi yang dapat dicapai oleh perusahaan dalam upaya menggunakan persediaan kas yang ada untuk mewujudkan tujuan perusahaan.

- 2) Rasio Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*)

¹³Abdul Halim dan Bambang Supomo, *Akuntansi Manajemen, Edisi 1*, (Jakarta: Salemba Empat, 2001), 151.

¹⁴Ibid., 16

Menilai berhasil atau tidaknya kebijakan penjualan kredit suatu perusahaan dapat dilakukan dengan cara melihat tingkat perputaran piutang. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Dari pengertian tersebut dapat diketahui bahwa rasio perputaran piutang yang tinggi mencerminkan kualitas piutang yang semakin baik. Tinggi rendahnya perputaran piutang tergantung pada besar kecilnya modal yang diinvestasikan dalam piutang. Semakin cepat perputaran piutang berarti semakin cepat modal kembali.¹⁵

2. *Financing to Deposit Ratio*

a. Pengetian *Financing to Deposit Ratio*

Financing to Deposit Ratio adalah perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank syariah dengan Dana Pihak Ketiga yang berhasil dikerahkan oleh bank karena semakin tinggi rasio *Financing to Deposit Ratio* akan memberikan indikasi semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan. Hal ini disebabkan karena jumlah dana yang diperlukan untuk pembiayaan menjadi besar. Semakin besar pembiayaan maka pendapatan yang diperoleh naik, karena pendapatan naik secara otomatis laba juga akan mengalami kenaikan.¹⁶ Kebutuhan likuiditas setiap

¹⁵Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan, Edisi Satu, Cetakan Ketujuh* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), 141.

¹⁶Muhamad, *Manajemen Pembiayaan Syariah*, (Yogyakarta: Akademi Manajemen Perusahaan YKPN, 2000), 43.

bank berbeda-beda tergantung antara lain pada khususnya usaha bank, besarnya bank dan sebagainya. Oleh karena itu, untuk menilai cukup tidaknya likuiditas suatu bank dengan menggunakan ukuran *Financing to Deposito Ratio* yaitu dengan memperhitungkan berbagai aspek yang berkaitan dengan kewajibannya, seperti memenuhi *commitment loan*, antisipasi atas pemberian jaminan bank yang pada gilirannya akan menjadi kewajiban bagi bank.¹⁷

Sehingga Bank Indonesia memperbolehkan bank di bawah naungannya untuk memberikan kredit atau pembiayaan melebihi jumlah Dana Pihak Ketiga yang berhasil dihimpun bank-bank tersebut dengan syarat tidak boleh melebihi 110%. Besarnya nilai FDR suatu bank dapat dihitung dengan rumus di bawah ini:¹⁸

$$\text{FDR} = \frac{\text{Pembiayaan atau Pinjaman yang Diberikan} \times 100\%}{\text{Dana Pihak Ketiga}}$$

Tinggi rendahnya rasio ini menunjukkan tingkat likuiditas bank tersebut. Sehingga semakin tinggi *Financing to Deposite Ratio* suatu Bank berarti digambarkan sebagai bank yang mempunyai angka rasio Lebih kecil. *Financing to Deposite Ratio* yang tinggi menunjukkan bahwa suatu bank meminjamkan seluruh dananya atau relatif tidak likuid. Sebaliknya rasio yang

¹⁷ Anggara Dwi Sulistyana, "Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK)," *Skripsi* (Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta, 2017), 14-15.

¹⁸ Irmawati, E.D, "Pengaruh FDR, Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Sewa Menyewa, Dan NPF Terhadap Profitabilitas (Studi pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode Tahun 2009-2013)," *Skripsi* (Diponegoro: Universitas Diponegoro, 2014), 20.

rendah menunjukkan bank yang likuid Dengan kelebihan kapasitas dana yang dipinjamkan.¹⁹

Adapun kriteria kesehatan bank syariah variabel Peringkat tingkat *Financing to Deposit Ratio* yang ditetapkan oleh Bank Indonesia adalah sebagai berikut:²⁰

Tabel 2.2
Peringkat tingkat *Financing to Deposit Ratio*

FDR) Peringkat	Nilai Komposisi	Predikat
1	$FDR \leq 75$	Sangat Sehat
2	$75\% < FDR \leq 85\%$	Sehat
3	$85\% < FDR \leq 100\%$	Cukup Sehat
4	$100\% < FDR \leq 120\%$	Kurang Sehat
5	$FDR > 120\%$	Tidak Sehat

Peringkat tingkat *Financing to Deposit Ratio* (FDR) Peringkat Nilai Komposisi Kriteria. Berdasarkan keterangan diatas dapat diketahui bahwa:

- 1) *Financing to Deposit Ratio* (FDR) yang mempunyai nilai kurang dari atau sama dengan 75% dikategorikan menjadi sangat sehat.
- 2) *Financing to Deposit Ratio* (FDR) yang mempunyai nilai lebih dari 75% sampai 85% dikategorikan menjadi sehat.
- 3) *Financing to Deposit Ratio* (FDR) yang mempunyai nilai lebih dari 85% sampai 100% dikategorikan menjadi cukup sehat.
- 4) *Financing to Deposit Ratio* (FDR) yang mempunyai nilai lebih dari 100% sampai 120% dikategorikan menjadi kurang sehat.

¹⁹Veithzal Rivai, Arviyan Arifin, *Islamic Banking Sebuah Teori, Konsep dan Aplikasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010) 785.

²⁰Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan*, 33.

5) *Financing to Deposit Ratio*(FDR) yang mempunyai nilai lebih dari 120% dikategorikan tidak sehat Jadi, semakin rendah nilai ratio *Financing to Deposit Ratio*(FDR) maka suatu perbankan syariah dapat dikatakan dalam keadaan yang sehat, artinya semakin tinggi nilai FDR maka memberikan indikasi semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank tersebut.²¹

b. Kelemahan *Financing to Deposit Ratio*

Financing to Deposit Ratio pada umumnya memiliki beberapa kelemahan yaitu:²² Investasi Dana bank ke dalam learning asset bukan hanya ke dalam bentuk loan (pinjaman), tetapi juga dalam bentuk surat berharga (jangka pendek maupun jangka panjang).dalam teori ini jenis-jenis investasi non loan diabaikan.

- 1) Dana yang dapat digunakan dalam bentuk kredit tidak hanya bersumber dari Dana Pihak Ketiga (simpanan masyarakat) tapi juga berasal dari sumber dana lainnya misal modal sendiri, dana yang berasal dari pinjaman antar bank (pasar uang) dan lain sebagainya.
- 2) Kurang memperhatikan *liquid asset* yang segera dapat dicairkan dalam bentuk uang kas.
- 3) Kurang mempertimbangkan *security* dari pada pinjaman.
- 4) Tidak memperhitungkan stabilitas titipan.

²¹Rita Septiani Putu Vivi Lestari, "Pengaruh NPL dan LDR terhadap Profitabilitas dengan CAR Sebagai Variabel Mediasi Pada PT. BPR Pasarbaya Kuta," *E-Jurnal Manajemen*, (2016), 29.

²²Frianto Pandia, *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2012), 80.

5) Mengabaikan *asset* yang lain. Dua bank mempunyai rasio sama besar, tetapi 20% dari titipan bank yang satu berbentuk uang kas atau surat berharga jangka pendek, sedangkan bank yang lain menginvestasikan ke dalam saham, tentu kedua bank tersebut tidak mempunyai tingkat likuiditas yang sama.

c. Hubungan hubungan dana pihak ketiga dan *Non Performing Finance* terhadap *Financing Deposit to rasio* .

Faktor Dana Pihak Ketiga merupakan faktor yang penting bagi keberlangsungan dari suatu perusahaan perbankan, karena rasio ini digunakan untuk mengukur jumlah deposito berjangka, giro, tabungan dan lain - lain yang digunakan untuk memenuhi permohonan pinjaman nasabahnya. Sumber Dana yang berasal dari masyarakat luas tersebut yang menjadi Dana Pihak Ketiga. Dana tersebut didapatkan dengan berbagai penawaran jenis simpanan.²³ Peningkatan rasio DPK tidak digunakan untuk meningkatkan FDR karena rata-rata tingkat FDR bank Umum Syariah sudah tinggi, tetapi lebih untuk menjaga tingkat likuiditasnya untuk mengantisipasi penarikan dana sewaktu-waktu oleh nasabah. Dengan meningkatnya Dana Pihak Ketiga yang dihimpun Dari masyarakat, tidak selalu menaikkan proporsi pembiayaan yang Diberikan suatu bank kepada masyarakat. Hal tersebut disebabkan karena Bank umum syariah juga tertarik untuk diinvestasikan dana nya untuk

²³Kasmir, Dasar-Dasar Perbankan, (Jakarta: Rajawali Press, 2013), 73.

instrument keuangan lain²⁴. Apabila terjadi NPL /NPF pada perbankan syariah tinggi maka akan menurunkan likuiditas (FDR) karena dengan banyaknya kredit yang macet di sebabakan oleh para nasabah. maka bank akan mengalami kesulitan dalam membyar kewajibannya kepada nasabah.²⁵

3. Dana Pihak Ketiga

a. Pengertian Dana Pihak Ketiga

Dana yang dimiliki oleh bank merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas. Bagi sebuah bank, sebagai suatu lembaga keuangan, dana merupakan darah dalam tubuh badan usaha dan persoalan paling utama. Tanpa dana, bank tidak dapat berbuat apa-apa, artinya tidak dapat berfungsi sama sekali.²⁶ Dana yang dimiliki oleh bank yang paling besar dan yang paling diandalkan dalam rangka menjalankan kegiatan usahanya bersumber dari Dana Pihak Ketiga atau dana dari masyarakat.

Dana Pihak Ketiga adalah dana yang diperoleh dari masyarakat luas, baik itu individu, perusahaan, pemerintah, rumah tangga, koperasi, yayasan,

²⁴Muluk.Afifah Anfasa “Pengaruh dana Pihak Ketiga (DPK), Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), dan Capital Adequacy Ratio (CAR) dengan Financing to Deposit Ratio (FDR) Sebagai Variabel Intervening Pada Bank Umum Syariah Periode 2014 – 2018”*skripsi* (Salatia: IAIN Salatia, 2020).36.

²⁵Nugraha, Romadhoni Eka. 2014. Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Biaya Operasional PendapatanOperasional (BOPO), Return On Asset (ROA) dan Net Interest margin (NIM) Terhadap Loan To Deposit Ratio (LDR) (Studi Empiris padaPerbankan Syariah Di Indonesia Periode 2010-2012). *Naskah PublikasiUMS*

²⁶Ulin Nuha dan Astiwi T, “Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK),” *DiponegoroJournalOf Management*, Volume 5, No. 4 (2016), 2..

dan lain-lain yang diperoleh bank dari beberapa produk simpanan bank itu sendiri.²⁷

Dana pihak ketiga adalah dana yang berasal dari masyarakat atau nasabah yang terdiri dari giro, tabungan dan simpanan berjangka, sertifikat deposito dan kewajiban segera lainnya. Secara teknis yang dimaksud danapihak ketiga pada perbankan syariah adalah giro wadiah, tabungan wadiah, deposito mudharabah.²⁸

b. Rumus dan Produk Dana Pihak Ketiga

Rumus Dana Pihak Ketiga dapat digambarkan seperti di bawah ini:

Dana Pihak Ketiga = Giro + Tabungan + Deposito

Pada bank maka dana pihak ketiga yang dimiliki bank akan Meningkat. Bank dalam menjalankan aktivitasnya berfungsi Sebagai financial intermediary, setelah berhasil menghimpun dana Dari masyarakat berkewajiban untuk menyalurkan Dana tersebut untuk pembiayaan.²⁹

Produk penghimpunan dana dalam perbankan secara umum diantaranya meliputi:

1) Giro

²⁷ Adnan, Ridwan, Dkk, "Pengaruh Ukuran Bank," *Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis*, Volume 3, No. 2 Oktober (2016), 52.

²⁸ Maltuf Fitri, "Peran Dana Pihak Ketiga dalam Kinerja Lembaga Pembiayaan Syariah," *JurnalEconomica*, Volume 7, No. 1 (2016), 79-80.

²⁹ Syukri Iska, *Sistem Perbankan Syariah di Indonesia*, (Yogyakarta: Fajar Media Prees, 2014, 32.

Giro merupakan simpanan pihak ketiga dalam bentuk rupiah atau valuta asing pada bank yang dalam penarikannya dapat dilakukan sewaktu-waktu menggunakan cek, bilyet atau pemindah bukuan

2) Tabungan.

Tabungan merupakan simpanan pihak ketiga dalam bentuk rupiah atau valuta asing pada bank yang penarikannya dapat dilakukan sewaktu-waktu secara tunai menurut syarat tertentu dari masing-masing bank penerbit.

3) Deposito

Deposito merupakan simpanan pihak ketiga dalam bentuk rupiah atau valuta asing pada bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu menurut perjanjian antara bank dan nasabah.³⁰

4. *Non Performing Financing*

a. Pengertian Pembiayaan Bermasalah

Dalam berbagai peraturan yang diterbitkan oleh Bank Indonesia tidak dijumpai definisi atau pengertian dari “pembiayaan bermasalah” yang diterjemahkan sebagai *Non Performing Financing* (NPF) atau *Amwal Mustamirah Ghairu Najihah*. Istilah “pembiayaan bermasalah” dalam perbankan syariah adalah padanan istilah “kredit bermasalah” di perbankan konvensional. Istilah kredit bermasalah telah lazim digunakan oleh dunia

³⁰Wangsawidjaja, *Pembiayaan Bank Syariah*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka, 2012). 18.

perbankan Indonesia sebagai terjemahan problem loan atau *Non Performing loan* (NPL) yang merupakan istilah yang juga lazim digunakan dalam perbankan internasional.³¹

NPF merupakan rasio pembiayaan yang bermasalah atau pembiayaan macet terhadap total dari suatu pembiayaan. Dalam menjalankan aktivitas penghimpunan dana yang mana didalamnya tidak terlepas dari berbagai risiko, salah satunya adalah dalam memperoleh pendapatan.³² Berdasarkan beberapa pengertian *Net Performing Financing* di atas dapat disimpulkan bahwa NPF merupakan sebuah pinjaman yang diberikan oleh pihak bank kepada nasabah yang mengalami kesulitan di dalam penyelesaian kewajiban - kewajibannya.

Risiko kredit adalah risiko akibat kegagalan nasabah atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank sesuai dengan perjanjian yang disepakati. Risiko kredit merupakan risiko paling fundamental pada operasional bank. Risiko kredit dapat bersumber dari berbagai aktivitas bisnis bank, pemberian pembiayaan merupakan sumber risiko kredit terbesar.³³

Pembiayaan yang diberikan oleh bank syariah wajib dikembalikan oleh nasabah penerima fasilitas setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan, ujah, tanpa imbalan, atau bagi hasil. Fasilitas pembiayaan yang diberikan

³¹Ibid., 89.

³²Hasna Rofidah, "Pengaruh *Net Performing Financing* (NPF), Inflasi, dan Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Tingkat Pembiayaan *Murabahah* pada BRI Syariah," *Skripsi* (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2019), 23.

³³Bambang Rianto Rustam, *Manajemen Risiko Perbankan Syariah Di Era Digital* (Jakarta: Salemba Empat, 2018), 95.

oleh bank syariah merupakan aktiva produktif syariah untuk memperoleh penghasilan. Artinya apabila fasilitas pembiayaan yang diberikan oleh bank syariah kuantitasnya lancar, maka bank syariah akan mendapatkan kembali dana yang disalurkan kepada nasabah berikut pendapatan berupa bagi imbalan.

Selanjutnya dana tersebut dapat digulirkan kembali kepada masyarakat yang membutuhkan dana dalam bentuk pembiayaan, dan seterusnya bank akan mendapat imbalan. Karena itu, kualitas pembiayaan yang lancar merupakan sumber dana bagi bank dalam menghasilkan pendapatan sumber dana untuk ekspansi usaha bagi masyarakat.³⁴

Non Performing Financing Gross, NPF Gross adalah perbandingan antara jumlah kredit yang diberikan dengan kolektibilitas 3 sampai dengan 5 (Kurang lancar, diragukan, Macet) dibandingkan dengan total kredit yang diberikan oleh Bank. Rumus NPF Gross adalah sebagai berikut:

$$\text{NPF Gross} = \frac{\text{kredit yang diberikan dengan kolektibilitas 3 sd 5} \times 100 \%}{\text{Total Kredit Yang diberikan}}$$

NPF di kategorikan dalam kolektibilitas kurang lancar, Diragukan dan macet. Bank Indonesia (BI) telah menetapkan Besarnya rasio NPF, yaitu NPF yang berkisar antara 2% - 5% di Kategorikan baik, 5% - 8% di kategorikan cukup baik, 8% - 12% di Kategorikan kurang baik dan > 12% di kategorikan tidak baik.. Apabila NPF Semakin rendah maka bank di kategorikan memiliki

³⁴Wangsawidjaja, *Pembiayaan Bank Syariah*. 92.

kemampuan Dalam melakukan penyaluran pembiayaan. Sebaliknya, apabila Tingkat NPF tinggi maka bank di kategorikan tidak mampu dalam Melakukan penyaluran pembiayaan, sehingga bank akan Mengalami kerugian sebagai akibat buruk dari tingkat Pengembalian kredit macetnya.³⁵

Non Performing Financing (NPF) Net, NPF Net adalah perbandingan antara jumlah kredit yang diberikan dengan kolektibilitas 3 sampai dengan 5 (Kurang lancar, diragukan, Macet) dikurangi Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) kolektibilitas 3 sampai dengan 5 (Kurang lancar, diragukan, Macet) dibandingkan dengan total kredit yang diberikan oleh Bank. Rumus NPF Gross adalah sebagai berikut:³⁶

$$\text{NPF NET} = \frac{\text{Kredit kolektibilitas 3sd5} - \text{PPAP dengan koleketibiltas 3 sd 5} \times 100\%}{\text{Total Kredit Yang Diberikan}}$$

b. Factor penyebab Pembiayaan Bermasalah

Dalam penyaluran kredit, tidak selamanya kredit yang diberikan bank kepada debitur akan berjalan sesuai dengan yang diharapkan di dalam perjanjian kredit.³⁷ Gagalnya pengembalian sebagian kredit yang diberikan dan menjadi kredit bermasalah sehingga mempengaruhi pendapatan bank.³⁸ Kondisi lingkungan eksternal dan internal (dari sisi nasabah atau debitur dan

³⁵Veithzal Rivai, *Commercial Bank Management: Manajemen Perbankan dari Teori kePraktik*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 359.

³⁶Maeddalena, Analisis Faktor Non Performing Financing (NPF) pada Industri Perbankan Syariah, *Jurnal Human Falah*: Volume 1. No. 1 Januari-Juni 2014,

³⁷Ikatan Bankir Indonesia, *Bisnis Kredit Perbankan*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka, 2015), 92.

³⁸Rachmat Firdaus dan Maya Ariyanti, *Manajemen Perkreditan Bank Umum*, (Bandung: ALFABETA, 2011), 34.

dari sisi bank) dapat mempengaruhi kelancaran kewajiban debitur kepada bank sehingga kredit yang telah disalurkan kepada debitur berpotensi atau menyebabkan kegagalan.

Adapun kondisi lingkungan eksternal yang dapat mempengaruhi kegagalan dalam pemberian kredit antara lain:

- 1) Perubahan kondisi ekonomi dan kebijakan atau peraturan yang mempengaruhi segmen atau bidang usaha debitur. Perubahan tersebut merupakan tantangan terus-menerus yang dihadapi oleh pemilik dan pengelola perusahaan.
- 2) Tingkat persaingan yang tinggi, perubahan teknologi, dan perubahan preferensi pelanggan sehingga mengganggu prospek usaha debitur atau menyebabkan usaha debitur sulit untuk tumbuh sesuai dengan target bisnisnya.

Faktor risiko geografis terkait dengan bencana alam yang mempengaruhi usaha debitur.³⁹ Ada beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya pembiayaan bermasalah antara lain:

- 1) Faktor internal
 - a) Kurang baiknya pemahaman atas bisnis nasabah
 - b) Kurang dilakukan evaluasi keuangan
 - c) Kesalahan setting fasilitas pembiayaan

³⁹Trisdini P. Usanti dan Abd Somad, *Transaksi Bank Syariah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 102.

- d) Perhitungan modal kerja tidak didasarkan kepada bisnis usaha nasabah
 - e) Proyeksi penjualan terlalu optimis
 - f) Proyeksi penjualan tidak memperhitungkan aspek competitor
 - g) Aspek jaminan tidak diperhitungkan aspek marketable
 - h) Lemahnya supervisi monitoring
 - i) Terjadi erosi mental, yaitu kondisi dipengaruhi timbal balik antara nasabah dengan pejabat bank sehingga mengakibatkan proses pemberian pembiayaan tidak didasarkan pada praktek perbankan yang sehat.
- 2) Faktor eksternal
- a) Karakter nasabah tidak amanah (tidak jujur dalam memberikan informasi dan laporan tentang kegiatannya).
 - b) Melakukan side streaming penggunaan dana Kemampuan
 - c) pengelolaan nasabah tidak memadai sehingga kalah dalam persaingan usaha
 - d) Usaha yang dijalankan relative baru
 - e) Bidang usaha nasabah terlalu jenuh
 - f) Tidak mampu mengulangi masalah kurang menguasai bisnis

B. Studi Penelitian Terdahulu

Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu

No	Judul dan Nama	Persamaan	Perbedaan	Hasil penelitian
1	Pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) dan <i>Non Performing Financing</i> (NPF) terhadap Profitabilitas (ROA) dengan <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR) sebagai Variabel <i>Intervening</i> pada Bank Umum Syariah (Periode 2012-2016)/2017/Elok Maulidatul Hasanah	Menggunakan variabel NPF sebagai variabel Independen serta variabel ROA sebagai variabel dependen.	Menambahkan DPK Sebagai variabel Independen.	Hasil analisis pada pengujian uji t menunjukkan bahwa CAR dan NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA, FDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Sedangkan CAR berpengaruh positif signifikan terhadap FDR dan NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap FDR. Hasil analisis jalur menunjukkan bahwa variabel FDR mampu memediasi pengaruh CAR dan NPF terhadap ROA
2	Pengaruh <i>Financing to</i>	Menggunakan variabel DPK dan	Menambahkan FDR sebagai	Dari hasil penelitian dapat disimpulkan

No	Judul dan Nama	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
	Deposit Ratio (FDR), Dana Pihak Ketiga (DPK), dan Non Performing financing (NPF) terhadap Profitabilitas” (Studi pada Bank Syariah Mandiri Tahun 2008- 2015)/ 2017/Mufidatul. Islamiyah	NPF sebagai variabel Independen Serta menggunakan ROA Sebagai Variabel Dependen	Variabel Intervening	bahwa berdasarkan hasil uji secara parsial (uji t), hanya variabel Financing to Deposit Ratio (FDR) yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return on Asset (ROA), Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Non Performing Financing (NPF) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Return on Asset (ROA). Sedangkan berdasarkan hasil uji secara simultan (uji F), ketiga variabel independen tersebut yaitu Financing to Deposit Ratio (FDR), Dana Pihak Ketiga (DPK).
3	Dana Pihak ketiga	Menggunakan variabel DPK sebagai Variabel	Menambahkan variabel NPF sebagai variabel	Berdasarkan hasil analisis jalur bahwa nilai koefisien unstandardized

No	Judul dan Nama	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
		Independen, Serta ROA sebagai Variabel Independen	P Independen serta variabel FDR sebagai variabel intervening	Dana Pihak Ketiga Sebesar 0,007 di mana nilai signifikansi 0,000 yang berarti 0,005 sehingga dapat dikatakan bahwa DPK berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return On Assets, Nilai koefisien unstandardized beta merupakan nilai jalur path 2. dengan demikian secara empiris menolak H_0 dan menerima H_1 yang menyatakan bahwa DPK berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas
				Berdasarkan hasil analisis jalur bahwa nilai koefisien unstandardized beta CAR sebesar -0,065 dengan signifikansi 0,001 yang berarti 0,005 sehingga dapat dikatakan bahwa FDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Nilai koefisien unstandardized beta -0,065 merupakan nilai

No	Judul dan Nama	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
				jalur p3. dengan demikian secara empiris hasil yang menyatakan bahwa FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA).
4	Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Non Performing Financing Terhadap Return On Asset	Menggunakan variabel DPK dan NPF sebagai variabel independen serta variabel ROA sebagai variabel dependen	Menambahkan variabel FDR sebagai variabel intervening	Berdasarkan penelitian ini ditemukan hasil bahwa : (1) Variabel DPK berpengaruh positif signifikan terhadap variabel Profitabilitas Bank Umum Syariah, ditunjukkan dengan nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ yaitu $-4,710 > 2,030$ dan $sig < \alpha$ yaitu $0,000 < 0,05$. (2) Variabel NPF berpengaruh negative. signifikan terhadap variabel Profitabilitas Bank Umum Syariah, ditunjukkan dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4,637 > 2,030$ dan $sig < \alpha$ yaitu $0,000 < 0,05$. (3) Variabel DPK dan NPF berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas Bank

No	Judul dan Nama	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
				Umum Syariah dengan nilai R Square 0,609 menunjukkan bahwakemampuan variabel DPK dan NPF menjelaskan variabel profitabilitas sebesar 60,9% sedangkan sisanya, 39,1% dijelaskan oleh variabel lain. (4) Variabel NPF berpengaruh dominan terhadap ROA dengan hasil koefisien determinasi sederhana 34,57.
5	Pengaruh dana Pihak Ketiga (DPK), Sertifikat BankIndonesia Syariah (SBIS), dan Capital Adequacy Ratio (CAR) dengan Financing to Deposit Ratio (FDR) Sebagai Variabel Intervening Pada Bank Pada Bank Umum	Menggunakan variabel DPK sebagai variabel independen, variabel ROA sebagai variabel dependen serta variabel FDR	Menambahkan variabel NPF sebagai variabel independen	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa DPK terhadap FDR, SBIS terhadap FDR, CAR terhadap FDR, DPK terhadap Profitabilitas, SBIS terhadap

No	Judul dan Nama	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
	Syariah Variabel Intervening Pada Bank Umum Syariah Periode 2014 – 2018 / 2020/ Muluk.Afifah Anfasa	sebagai Variabel Intervening		Profitabilitas, CAR terhadap Profitabilitas. FDR sebagai variabel intervening terbukti mampu memoderasi pengaruh DPK, SBIS, dan CAR terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah

Berdasarkan tabel diatas menjelaskan bahwa peneliti telah mengkaji hasil dari peneliti sebelumnya untuk menambah pengetahuan dan referensi dalam penelitian ini. Pada penelitian ini mengembangkan konsep *Return On Asset* dari Herry, yang menyatakan *Return on Asset* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar Kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap total aset.

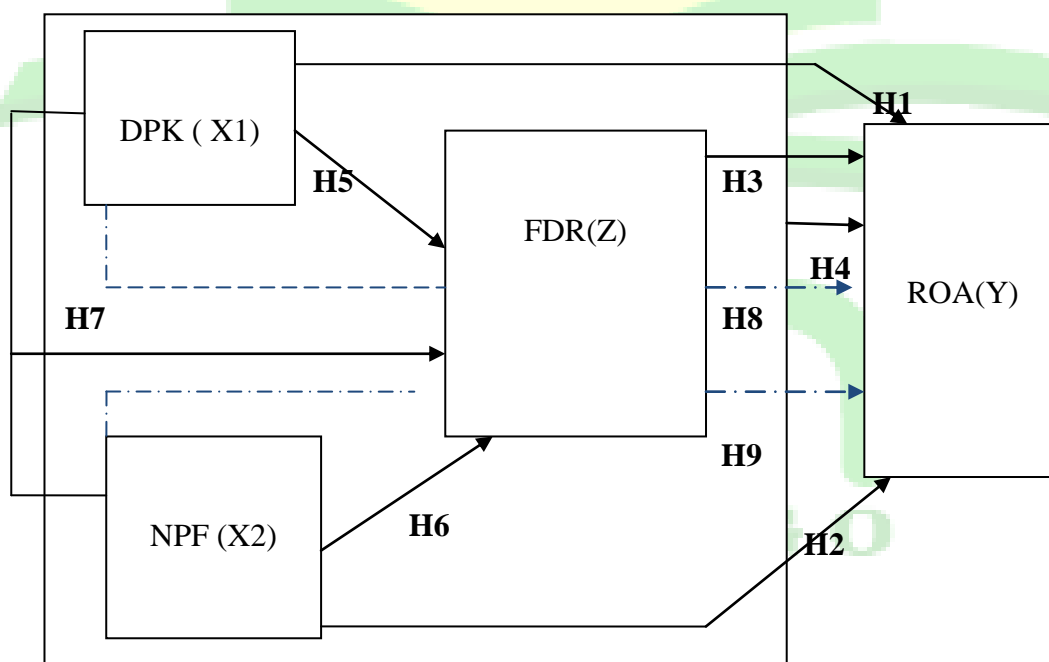
Penelitian ini mengembangkan teori Muhammad yang menyatakan bahwa *Financing to Deposit Ratio* adalah perbandingan antara pembiayaan yang Diberikan oleh bank syariah dengan Dana Pihak Ketiga yang berhasil dikerahkan Oleh bank.

Penelitian ini mengembangkan teori Sinungan yang menyatakan bahwasemakin meningkatnya pangsa pasar Dana Pihak Ketiga akan mengakibatkan meningkatnya kredit yang diberikan sehingga laba yang diperoleh bank dari penyaluran dana juga akan meningkat.

Penelitian ini mengembangkan teori Wangsawidjaja yang menyatakan bahwa *Non Performing Finance* merupakan Salah satu indikator kesehatan kualitas aset bank, semakin tinggi nilai NPF (di Atas 5%) maka bank tersebut tidak sehat.NPF yang tinggi menurunkan laba yang Akan diterima oleh bank.

C. Kerangka Berfikir

Di dalam penelitian ini, peneliti fokus pada Dana pihak ketiga dan *Non Performing Financing* Dan *Financing to Deposit Ratio* yang menjadi minat untuk penulis teliti bagaimana pengaruhnya terhadap *Return On Assets*. Berdasarkan landasan teoritis dan penelitian terdahulu yang sudah diuraikan penulis,



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

Keterangan:

- H1 : pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap *Return On Asset*
- H2 : Pengaruh *Non Performing Finance* terhadap *Return On Asset*
- H3 : Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* terhadap *Return On Asset*
- H4: Pengaruh Dana Pihak Ketiga, *Non Performing Finance*, *Financing to Deposit Ratio* terhadap *Return On Asset*
- H5 : Pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap *Financing to Deposit Ratio*
- H6 : Pengaruh *Non Performing Finance* terhadap *Financing to Deposit Ratio*
- H7 : Pengaruh Dana Pihak Ketiga, *Non Performing Finance* terhadap *Financing to Deposit Ratio*
- H8 : Pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap *Return On Asset* yang di mediasi oleh *Financing to Deposit Ratio*
- H9 : Pengaruh *Non Performing Finance* terhadap *Return On Asset* yang di mediasi oleh *Financing to Deposit Ratio*

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan kesimpulan atau jawaban sementara dari permasalahan penelitian yang akan dibuktikan kebenarannya dengan data empiris. Data empiris ini penting karena sebagai bukti dari sebuah hipotesis

yang diberikan dalam penelitian.⁴⁰ Berdasarkan kerangka berfikir di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap *Return On Asset*.

H1 = Terdapat Pengaruh antara DPK (X1) secara parsial terhadap ROA(Y) pada Bank Umum Syariah.

Ho = Tidak Terdapat pengaruh antara DPK (X1) secara parsial terhadap ROA(Y) pada Bank Umum Syariah.

2. Pengaruh *Non Performing Finance* terhadap *Return On Asset*

H2 = Terdapat Pengaruh antara NPF (X2) secara parsial terhadap ROA(Y) pada Bank Umum Syariah.

Ho = Tidak ada pengaruh antara terhadap NPF (X2) secara parsial terhadap ROA(Y) pada Bank Umum Syariah.

3. Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* terhadap *Return On Asset*

H3 = Terdapat Pengaruh antara FDR (Z) secara parsial terhadap ROA(Y) pada Bank Umum Syariah

Ho = Tidak ada pengaruh antara FDR (Z) secara parsial terhadap ROA(Y) pada Bank Umum Syariah

4. Pengaruh Dana pihak ketiga, *Non Performing Finance*, *Financing To Deposit Ratio* terhadap *Return On Asset*

H4 = Terdapat Pengaruh antara DPK (X1), NPF (X2), dan FDR (Z) secara simultan terhadap ROA(Y) pada Bank Umum Syariah

⁴⁰ Hendri Tanjung dan Abrista Devi, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam* (Jakarta: GramataPublishing, 2013), 97.

Ho = Tidak ada Pengaruh antara DPK (X1), NPF (X2), dan FDR (Z) secara simultan terhadap ROA(Y) pada Bank Umum Syariah

5. Pengaruh Dana pihak Ketiga terhadap *Financing to Deposit Ratio*

Ha = Terdapat Pengaruh antara DPK (X1) secara parsial terhadap FDR (Z) pada Bank Umum Syariah .

Ho = Tidak ada pengaruh antara DPK (X1) secara parsial terhadap FDR (Z) pada Bank Umum Syariah pada Bank Umum Syariah

6. Pengaruh *Non Performing Finance* terhadap *Financing to Deposit Ratio*.

H6 = Terdapat Pengaruh antara NPF (X2) secara parsial terhadap FDR (Z) pada Bank Umum Syariah

Ho = Tidak ada pengaruh antara NPF (X2) secara parsial terhadap FDR (Z) pada Bank Umum Syariah

7. Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan *Non Performing Finance* terhadap *financing to Deposit Ratio*

H7 = Terdapat Pengaruh antara DPK (X1) dan NPF(X2) secara Simultan terhadap FDR (Z) pada Bank Umum Syariah

Ho = Tidak ada pengaruh antara DPK (X1) dan NPF(X2) secara Simultan terhadap FDR (Z) pada Bank Umum Syariah

8. Pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap *Return On Asset* yang di mediasi oleh *Financing to Deposit Ratio*

P O N O R O G O

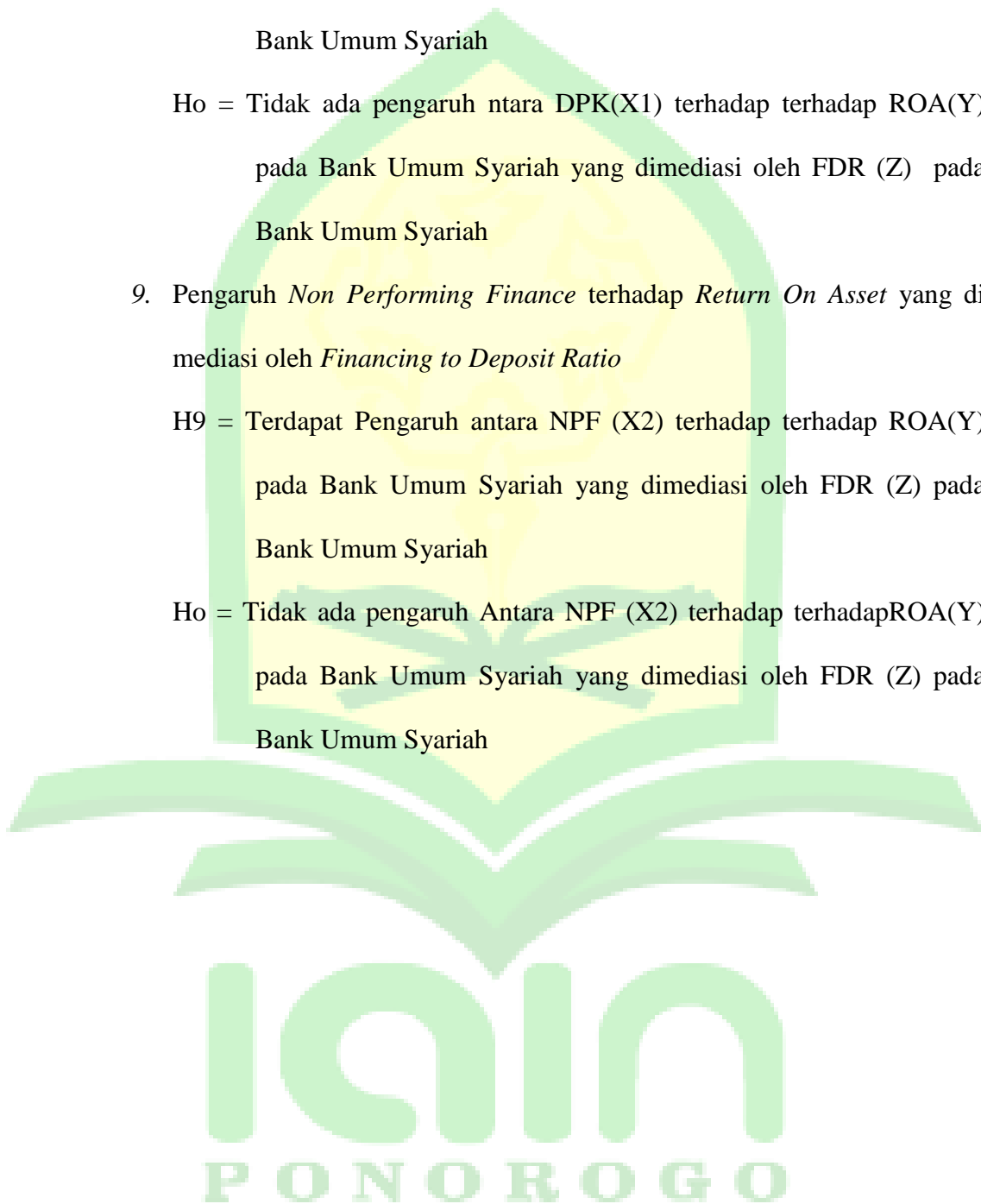
H8 = Terdapat Pengaruh antara DPK(X1) terhadap terhadap ROA(Y) pada Bank Umum Syariah yang dimediasi oleh FDR (Z) pada Bank Umum Syariah

Ho = Tidak ada pengaruh ntara DPK(X1) terhadap terhadap ROA(Y) pada Bank Umum Syariah yang dimediasi oleh FDR (Z) pada Bank Umum Syariah

9. Pengaruh *Non Performing Finance* terhadap *Return On Asset* yang di mediasi oleh *Financing to Deposit Ratio*

H9 = Terdapat Pengaruh antara NPF (X2) terhadap terhadap ROA(Y) pada Bank Umum Syariah yang dimediasi oleh FDR (Z) pada Bank Umum Syariah

Ho = Tidak ada pengaruh Antara NPF (X2) terhadap terhadapROA(Y) pada Bank Umum Syariah yang dimediasi oleh FDR (Z) pada Bank Umum Syariah



BAB III

METODE PENELITIAN

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

A. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian dibuat agar memungkinkan peneliti mampu menjawab pertanyaan penelitian dengan valid, objektif, tepat dan hemat.¹ Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data yang berupa angka, data tersebut diolah dan dianalisis untuk mendapatkan suatu informasi ilmiah dibalik angka-angka tersebut.² Penelitian kuantitatif asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Bentuk hubungannya adalah hubungan yang bersifat sebab akibat.³

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yang digunakan adalah berupa laporan keuangan tahunan Bank Umum Syariah yang telah dipublikasikan oleh masing-masing bank selama periode 2012 - 2019. Adapun bank yang digunakan dalam penelitian ini adalah bank yang telah memenuhi kriteria dari peneliti, yaitu Bank BRI Syariah, Bank BNI Syariah, Bank Muamalat, Bank Mega Syariah. Alat

¹Arum, Yulinda Wahyuning. "Pengaruh Pembiayaan Jual Beli dan Bagi Hasil terhadap Return On Asset pada Bank Umum Syariah," *Skripsi* (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2018).63.

²Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2017),

³Toni wijaya, *Metode Penelitian Ekonomi dan Bisnis Islam Teori dan Praktik*, (Yogyakarta: Graha Ilmu), 13.

bantu dalam analisis data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan alat bantu *IMB SPSS Statistics version 21*

2. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Secara teoritis variabel dapat diartikan sebagai atribut seseorang, atau obyek, yang mempunyai “variasi” antara satu orang dengan yang lain atau satu obyek dengan onyek lain. Variabel juga diartikan atribut dari bidang keilmuan atau kegiatan tertentu.⁴ Variabel peneliti dari jenis permasalahan yang dibahas dalam skripsi ini, maka penulis menggunakan pola penelitian asosiatif, yaitu hubungan antara dua variabel atau lebih.⁵ Penelitian asosiatif merupakan penelitian untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Berdasarkan dari beberapa pengertian di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa variabel penelitian ini terdiri dari tiga variabel yaitu variabel bebas (*independentvariable*), variabel terikat (*dependentvariable*) dan variabel intervening.

a. Variabel bebas (*independentvariable*), yaitu suatu variabel yang fungsinya menerangkan atau mempengaruhi terhadap variabel lainnya.⁶ Dalam penelitian ini terdapat dua variabel bebas yaitu Dana Pihak Ketiga dan *Non Pefoming Finance*.

⁴Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2013), 3.

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010),

⁶Toni Wijaya, *Analisis Data Penelitian Menggunakan SPSS*, (Yogyakarta: Universitas Atma Jaya Yogyakarta, 2009), 5.

- b. Variabel terikat (*dependent variable*), yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.⁷ Variabel terikat dalam penelitian ini adalah *Return On Assets* Pada Bank Umum Syariah.
- c. Variabel Intervening yaitu variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan variabel yang sedang diteliti tetapi tidak dapat dilihat, diukur, dan dimanipulasi.⁸ Variabel Intervening dalam penelitian ini adalah *Financing to Deposit ratio*.

Tabel 3.3
Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Sumber Data
ROA (Y)	<i>Return On Asset</i> merupakan suatu pengukuran kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Dana pihak ketiga adalah sumber dan yang berasal dari masyarakat/nasabah kelebihan dana yang terhimpun dalam giro, tabungan, dan deposito.	Indikator ROA adalah hasil bagi laba setelah pajak terhadap total aset.	Hery. 2016. <i>Financial Ratio For Business</i> . Jakarta:PT Gramedia
FDR (Z)	<i>Financing to Deposit Ratio</i> adalah	Indikator untuk mengukur FDR	Muhamad, <i>Manajemen</i>

⁷Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 4.

⁸Ibid., 141.

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Sumber Data
	perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank syariah dengan dana pihak ketiga yang berhasil dikerahkan oleh bank	adalah persentase seluruh pembiayaan yang berasal dari pihak ketiga.	<i>Pembiayaan Syariah</i> , (Yogyakarta: Akademi Manajemen Perusahaan YKPN, 2000), 43
DPK (X1)	Dana Pihak Ketiga merupakan bagian utama dari operasional sebuah bank yang kemudian dana tersebut akan disalurkan kembali melalui pembiayaan yang diharapkan akan menghasilkan keuntungan	Indikator untuk mengukur DPK adalah jumlah atas tabungan, giro & deposito.	Muchdarsyah Sinungan, <i>Manajemen Dana Bank</i> , (Jakarta: Bumi Aksara, 1990), 56
NPF (X2)	NPF merupakan salah satu indikator kesehatan kualitas aset bank, semakin tinggi nilai NPF (di atas 5%) maka bank tersebut tidak sehat. NPF yang tinggi menurunkan laba yang akan diterima oleh bank.	$\text{NPF Gross} = \frac{\text{Total Kredit Yang diberikan}}{\text{kolektibilitas 3 sd 5}} \times 100 \%$	Wang Sawidjaja, <i>Pembiayaan Bank Syariah</i> , (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2012), 117.

3. Populasi Sampling, Dan Sampel Penelitian

A. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia. Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sehingga populasi itu bukan hanya orang saja, melainkan juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada subyek atau obyek yang dipelajari, melainkan meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek tersebut.⁹ Dalam Penelitian ini populasi yang digunakan adalah laporan keuangan tahunan Dari 14 Bank Umum Syariah yang terdiri dari bank devisa..

B. Sampling

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah non probability sampling. Non probability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.¹⁰ Sementara metode yang digunakan dalam penelitian sampel adalah metode purposive sampling. Tujuan menggunakan Purposive sampling untuk memperoleh sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang dilakukan dalam penelitian tersebut. Adapun kriteria-kriteria tersebut Diantaranya:

- a. Merupakan Bank Umum Syariah yang sudah terdaftar di BI dan

OJK.

⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 80.

¹⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 156.

- b. Bank Umum Syariah yang mempublikasikan laporan Keuangan tahunan pada periode periode 2012 s/d 2019.
- c. Bank Umum Syariah yang memiliki rasio keuangan yang di dalamnya tercantum variabel yang ingin di lakukan oleh peneliti di antaranya variabel DPK, NPF, ROA, dan FDR.
- d. Merupakan Bank Umum Syariah tersebut termasuk dalam bank devisa .

Sehingga, diperoleh sampel dalam penelitian ini yaitu beberapa Bank Umum Syariah, diantaranya: BNI Syariah, Bank Mega Syariah, Bank Muamalat Indonesia dan BRI Syariah.

4. Jenis dan Sumber Data

- A. Jenis data dalam penelitian ini termasuk jenis data kuantitatif. Dengan sumber data yang digunakan adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian yang berasal dari berbagai sumber-sumber yang telah ada. Data sekunder adalah data yang didapat dalam bentuk jadi, yakni data yang didapatkan dari hasil pengumpulan dan pengolahan pihak lain¹¹ Data dalam penelitian ini diperoleh melalui laporan tahunan yang dipublikasikan oleh website masing-masing bank yaitu Bank Umum Syariah, dengan demikian penelitian ini

¹¹Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*, (Jakarta: Rajawali Press, 2011) .20.

menggunakan data tahunan yang diambil dari periode 2012 - 2019. Serta data dalam penelitian ini dianalisis menggunakan SPSS.

B. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa laporan keuangan tahunan Bank Umum Syariah yang telah dipublikasikan oleh masing-masing bank selama periode 2012– 2019. Pada penelitian ini masalah dibatasi pada pengaruh Dana Pihak Ketiga dan *Non Performing Finance* terhadap *Return On Assets* melalui *Financing to Deposit Ratio* sebagai variabel intervening. Hal ini dilakukan agar penelitian ini terfokus untuk mencapai apa yang telah diharapkan. Studi empiris penelitian ini dilakukan pada Bank Umum Syariah .

5. Metode pengumpulan data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam memperoleh data adalah dengan melakukan Pengumpulan data dari basis data sebab penulis mengambil data sekunder. Metode ini dilakukan melalui pengumpulan dan pencatatan data laporan Statistik Perbankan Syariah yang menjadi sampel penelitian selama Periode 2012 sampai 2019. Data dalam penelitian ini Diperoleh dari internet dengan cara mendownload laporan Statistik Perbankan Syariah yang terdapat pada situs resmi Otoritas Jasa Keuangan.

6. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Statistik yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian terbagi menjadi dua yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial. statistik

deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Sedangkan statistik inferensial adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi.¹² Teknis analisis yang digunakan adalah dengan uji regresi linier berganda. Analisis regresi linear digunakan untuk mempelajari dependen dalam suatu fenomena. Pada penelitian ini, penulis menggunakan metode regresi linear berganda dikarenakan variabel independennya lebih dari satu dan untuk memakai pengujian ini, penulis menggunakan software IBM SPSS *Statisticss* 21, selain uji tersebut, penelitian ini juga menggunakan uji asumsi klasik, uji hipotesis serta analisis jalur.

a. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dalam sebuah penelitian pada dasarnya merupakan proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan. Statistik deskriptif umumnya digunakan oleh peneliti untuk memberikan informasi mengenai karakteristik variabel penelitian yang utama dan data demografi responden (kalau ada).¹³

b. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas (Uji Kolmogorov-Smirnov)

¹²Ibid., 147.

¹³Wiratna Sujarweni, *Metode Penelitian Bisnis dan Ekonomi*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), 225.

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah di dalam model regresi antara variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak.¹⁴ Uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan uji kolmogorov-smirnov satu arah.¹⁵ Uji kolmogorov-smirnov merupakan teknik membangun persamaan garis lurus untuk membuat penafsiran, agar penafsiran tersebut tepat maka persamaan yang digunakan untuk menafsirkan juga harus tepat. Berdasarkan definisi tersebut maka tujuan dari uji kolmogorov-smirnov adalah untuk mengetahui apakah suatu variabel normal atau tidak. Kriteria pengambilan keputusan dengan kolmogorov-smirnov adalah sebagai berikut:

- a) Nilai Sig atau signifikansi atau nilai probabilitas kurang dari 0,05 distribusi data adalah tidak normal.
- b) Nilai Sig atau signifikansi atau nilai probabilitas lebih dari 0,05 distribusi data adalah normal.

Model regresi yang baik itu adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Jadi uji normalitas itu bukan dilakukan pada masing-masing variabel tetapi dilakukan pada nilai residualnya.

Hipotesis yang digunakan: H_0 : residual tersebar normal

H_1 : residual tidak tersebar normal

2) Uji Linearitas

¹⁴Toni Wijaya, *Analisis Data Penelitian Menggunakan SPSS*, 126.

¹⁵Wiratna Sujarweni, *Metode Penelitian Bisnis dan Ekonomi*, 225.

Untuk mengetahui hubungan yang linier dari dua variabel peneliti menggunakan uji linieritas. Uji Linearitas merupakan suatu perangkat uji yang diperlukan untuk mengetahui bentuk hubungan yang terjadi di antara variabel yang sedang diteliti. Uji ini dilakukan untuk melihat hubungan dari dua buah variabel yang sudah diteliti apakah hubungan yang linear dan signifikan. Uji linearitas merupakan pra syarat penggunaan analisis regresi dan korelasi. Pengujian linearitas dapat dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS pada perangkat Test for Linearity. Adapun teknik analisisnya dengan menggunakan nilai signifikansi pada taraf signifikansi 95% ($\alpha=0,05$) sebagai berikut: Jika nilai sig < 0,05 maka variabel memiliki hubungan yang linear. Jika nilai sig > 0,05 maka variabel memiliki hubungan yang tidak linear.¹⁶

3) Uji Multikolonieritas

Multikolonieritas berarti ada hubungan linier yang sempurna atau pasti diantara beberapa atau semua variabel yang independen dari model yang ada. Akibat adanya multikolonieritas ini koefisien regresi tidak tertentu dan kesalahan standarnya tidak terhingga. Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (variabel independen). Model regresi yang baik itu tidak

¹⁶Imam Machali, *Metode Penelitian Kuantitatif Panduan Praktis Merencanakan, Melaksanakan dan Analisis dalam Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta: MPI, 2016), 85.

terjadi kasus multikolinieritas.¹⁷ Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinieritas adalah sebagai berikut :

- a) Nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individu variabel bebas banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel terikat.
- b) Menganalisis korelasi antar variabel bebas. Jika antar variabel bebas ada korelasi yang cukup tinggi (diatas 0,90) maka hal ini merupakan indikasi adanya kasus multikolinieritas.
- c) Multikolinieritas dapat juga dilihat dari VIF, jika $VIF < 10$ maka tingkat kolinieritas dapat ditoleransi.
- d) Nilai *Eigenvalue* sejumlah satu atau lebih variabel bebas (variabel independen) yang mendekati nol maka akan memberikan petunjuk adanya multikolinieritas.¹⁸

4) Heteroskedastisitas itu menunjukkan bahwa varians variabel tidak sama untuk semua pengamatan. Apabila varians dari residual satu pengamatan kepengamatan lainnya tetap, maka dinamakan homoskedastisitas. Sehingga dikatakan bahwa model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi kasus heterokedastisitas karena data *crosssection* memiliki data yang mewakili berbagai ukuran.¹⁹

¹⁷Wiratna Sujarweni, *Metode Penelitian Bisnis dan Ekonomi*, 226

¹⁸Toni Wijaya, *Analisis Data Penelitian Menggunakan SPSS*, 119.

¹⁹Ibid., 124.

5) Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji tentang ada tidaknya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode $t-1$ pada persamaan regresi linier. Apabila terdapat korelasi maka akan menunjukkan adanya masalah autokorelasi. Model regresi yang baik itu adalah model regresi yang bebas autokorelasi. Salah satu cara untuk mendeteksi autokorelasi adalah dengan Uji Durbin-Watson.²⁰ Pengambilan keputusan pada uji Durbin-Watson adalah sebagai berikut:

- a) Jika d lebih kecil dari dL atau lebih besar dari $(4-dL)$ maka H_0 ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.
- b) Jika d terletak antara dU dan $(4-dU)$ H_0 diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi.
- c) Jika d terletak antara dL dan dU atau di antara $(4-dU)$ dan $(4-dL)$, artinya tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.²¹

c. Uji Regresi Linier Sederhana dan Berganda

Uji regresi digunakan untuk mencari pengaruh antar variabel. Dalam uji ini digunakan regresi linier sederhana dan regresi linier berganda sebagai berikut:

1) Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel eksogen terhadap variabel endogen. Dalam kata lain untuk mengetahui seberapa jauh perubahan variabel eksogen dalam

²⁰Ibid., 121.

²¹Ansolino dkk., *Buku Ajar Ekonometrika* (Yogyakarta: Deepublish, 2016), 62.

mempengaruhi variabel endogen. Dalam analisis regresi sederhana, pengaruh satu variabel eksogen yang dibuat rumus sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \rho X$$

Keterangan :

Y = Variabel *Return On Asset*

α = Konstanta

ρX = Koefisien regresi

- 2) Regresi linier berganda seringkali digunakan untuk mengatasi permasalahan analisis regresi yang melibatkan hubungan dari dua atau lebih variabel bebas.²² Persamaan untuk regresi berganda adalah sebagai berikut:

$$\text{Model I: } Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + Z + e$$

$$\text{Model II: } Z = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Variabel dependent (ROA)

Z = Variabel Intervening (FDR)

a = Konstanta persamaan regresi

X₁ = Variabel independent (DPK)

X₂ = Variabel independent (NPF)

e = *Error term*

²²Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistika Dengan SPSS 16.0* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2009), 56.

b_1, b_2 = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependent yang didasarkan pada perubahan variabel independen. Apabila (+) maka terjadi kenaikan dan apabila (-) terjadi penurunan.

d. Uji Hipotesis

Hasil pengujian hipotesis akan memberikan kesimpulan untuk menolak atau menerima hipotesis. Uji F dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Sedangkan uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial (individu).

1) Uji Parsial / Uji t

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial yang ditunjukkan oleh tabel Coefficient. Kriteria pengujian yang digunakan sebagai berikut:

a) Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima,²³ artinya masing-masing variabel t DPK dan NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap Laba (ROA).

b) Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima,²⁴ artinya masing-masing variabel DPK dan NPF berpengaruh signifikan terhadap ROA.

2) Uji Kesesuaian Model / Uji F

²³Riduwan, *Dasar-Dasar Statistika* (Bandung: Alfabeta, 2014), 210.

²⁴Ibid., 211.

Uji statistik F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi memiliki pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Apabila nilai probabilitas signifikansi < 0.05 , maka variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen.²⁵

Pengujian juga dapat dilakukan melalui pengamatan nilai signifikansi F pada tingkat α yang digunakan (penelitian ini menggunakan tingkat α sebesar 5%). Analisis didasarkan pada perbandingan antara nilai signifikansi F dengan signifikansi 0,05, dimana syarat-syaratnya sebagai berikut:

- a) Jika signifikansi $F < 0,05$ maka H_0 ditolak yang berarti variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b) Jika signifikansi $F > 0,05$ maka H_0 diterima yaitu variabel-variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen

3) Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui presentase perubahan variabel terikat (Y) yang disebabkan oleh variabel bebas (X). Tujuannya adalah untuk menghitung besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Semakin tinggi nilai R^2 maka

²⁵Yuwita Ariessa Pravasanti, "Pengaruh NPF dan FDR terhadap CAR dan dampaknya terhadap ROA pada Perbankan Syariah di Indonesia,7.

semakin besar proporsi dari total variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen.²⁶ Uji koefisien determinasi pada intinya digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai yang kecil menunjukkan bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen itu amat terbatas.²⁷

e. Analisis Jalur

Analisis jalur atau yang disebut *pathanalysis* adalah suatu metode yang digunakan pada model kausal yang telah dirumuskan oleh peneliti berdasarkan substansi keilmuan, yaitu landasan teoritis dan pengalaman peneliti. *Pathanalysis* digunakan untuk menganalisis pola hubungan antar variabel dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh langsung maupun tidak langsung seperangkat variabel bebas (eksogen) terhadap variabel terikat (endogen).²⁸ Analisis jalur (*pathanalysis*) merupakan pengembangan langsung bentuk regresi berganda dengan tujuan memberikan estimasi tingkat kepentingan (*magnitude*) dan signifikan (*significance*) suatu hubungan sebab akibat hipotetikal dalam seperangkat variabel.²⁹

²⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 228.

²⁷Yuwita Ariessa Pravasanti, "Pengaruh NPF dan FDR terhadap CAR dan dampaknya terhadap ROA pada Perbankan Syariah i Indonesia, 7.

²⁸Amos Neolaka, *Metode Penelitian dan Statistik* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016), 148.

²⁹Imas Antika Suci Ramadhani, "Pengaruh Kualitas Pelayanan dan Kelengkapan Fasilitas terhadap Kepuasan Nasabah dan Emosional Sebagai Variabel Intervening," *Skripsi* (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2019), 60.

Analisis jalur dikembangkan oleh Sewall Wright, analisis ini digunakan apabila secara teori kita yakin berhadapan dengan masalah yang berhubungan sebab akibat. Tujuannya adalah untuk menerangkan akibat langsung dan tidak langsung seperangkat variabel, sebagai variabel penyebab, terhadap variabel lainnya yang merupakan variabel akibat. Sebelum melakukan analisis, hendaknya diperhatikan asumsi sebagai berikut:³⁰

- 1) Hubungan antar variabel haruslah linier dan aditif.
- 2) Semua variabel residu tak punya korelasi satu sama lain.
- 3) Pola hubungan antar variabel adalah rekursif atau hubungan yang tidak melibatkan arah pengaruh yang timbal balik. Tingkat pengukuran semua variabel sekurang-kurangnya adalah internal.

Diagram jalur di atas terdiri atas dua substruktur, dimana X1 dan X2 adalah variabel penyebab (eksogen) serta Z dan Y adalah variabel akibat (endogen). Berikut persamaan substruktur diagram lajur

$$\text{Substruktur I : } Z = \rho X1Z + \rho X2Z + \epsilon 1$$

$$\text{Substruktur II : } Y = \rho X1Y + \rho X2Y + \rho ZY + \epsilon 2$$

Keterangan:

X1 = Dana Pihak Ketiga

X2 = NPF

Y = *Return On Asset*

Z = *Financing to Deposit Ratio*

³⁰Sambas Ali Muhidin dan Maman Abdurahman, *Analisis Korelasi, Regresi dan Jalur dalam Penelitian* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), 221.

ρ = Koefisien

e_t = Tingkat kesalahan



BAB IV

HASIL DAN ANALISIS DATA

A. GAMBAAN UMUM

1. PT Bank BRI

Sejarah pendirian PT. Bank BRI Syariah Tbk tidak lepas dari akuisisi yang dilakukan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk terhadap Bank Jasa Arta pada 19 Desember 2007. Setelah mendapatkan izin usaha dari Bank Indonesia melalui surat no. 10/67/Kep.GBI/ DPG/2008 pada 16 Oktober 2008 BRI Syariah resmi beroperasi pada 17 November 2008 dengan nama PT. Bank BRI Syariah dan seluruh kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah Islam. Pada 19 Desember 2008, Unit Usaha Syariah PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk melebur ke dalam PT. Bank BRI Syariah. Proses spin off tersebut berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2009 dengan penandatanganan yang dilakukan oleh Sofyan Basir selaku Direktur Utama PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dan Ventje Rahardjo selaku Direktur Utama PT.

Bank BRI Syariah. BRI Syariah melihat potensi besar pada segmen perbankan syariah. Dengan niat untuk menghadirkan bisnis keuangan yang berlandaskan pada prinsip-prinsip luhur perbankan syariah, bank berkomitmen untuk produk serta layanan terbaik yang menenteramkan, BRI Syariah terus tumbuh secara positif. IPO ini menjadikan BRI Syariah sebagai anak usaha BUMN di bidang syariah yang pertama melaksanakan

penawaran umum saham perdana. Bank BRI Syariah mempunyai visi: “menjadi bank ritel modern terkemuka dengan ragam layanan finansial sesuai kebutuhan nasabah dengan jangkauan termudah untuk kehidupan lebih bermakna. Adapun misi Bank BRI Syariah, diantaranya: memahami keragaman individu dan mengakomodasi beragam kebutuhan finansial nasabah, menyediakan produk dan layanan yang mengedepankan etika sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, menyediakan akses ternyaman melalui berbagai sarana kapan pun dan dimana pun, serta memungkinkan setiap individu untuk meningkatkan kualitas hidup dan menghadirkan ketenteraman pikiran.¹

2. PT Bank Muamalat Indonesia

PT Bank Muamalat Indonesia Tbk (“Bank Muamalat Indonesia”) memulai perjalanan bisnisnya sebagai Bank Syariah pertama di Indonesia pada 1 November 1991 atau 24 Rabi’us Tsani 1412 H. Pendirian Bank Muamalat Indonesia digagas oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI), Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) dan pengusaha muslim yang kemudian mendapat dukungan dari Pemerintah Republik Indonesia. Sejak resmi beroperasi pada 1 Mei 1992 atau 27 Syawal 1412 H, Bank Muamalat Indonesia terus berinovasi dan mengeluarkan produk-produk keuangan syariah seperti Asuransi Syariah (Asuransi Takaful), Dana Pensiun Lembaga Keuangan Muamalat (DPLK Muamalat) dan multifinance syariah

¹Bank BRI Syariah, “Profil Bank BRI Syariah”, dalam <https://www.brisyariah.co.id>, (Diakses pada tanggal 20 Februari 2021, pukul 15:00 WIB).

(Al-Ijarah Indonesia Finance) yang seluruhnya menjadi terobosan di Indonesia. Selain itu produk Bank yaitu Shar-e yang diluncurkan pada tahun 2004 juga merupakan tabungan instan pertama di Indonesia. Pada 27 Oktober 1994, Bank Muamalat Indonesia mendapatkan izin sebagai Bank Devisa dan terdaftar sebagai perusahaan publik yang tidak listing di Bursa Efek Indonesia (BEI).²

3. Bank Mega Syariah

Bank Mega Syariah berawal dari pengakuisisian PT Bank Umum Tugu (Bank Tugu) oleh CT copora melalui Mega Corpora dan PT Rekan Investama pada tahun 2001. Pada awal pengakuisisian tersebut, para pemegang saham memiliki keinginan untuk mengonversi bank umum konvensional ini menjadi bank syariah dan setelah mendapatkan izin dari Bank Indonesia sebagai Bank Central dan pemegang kebijakan di Indonesia, Bank Tugu dikonversi menjadi PT Bank Syariah Mega Indonesia (BSMI) pada tanggal 27 Juli 2004. Pelaksanaan konversi bank umum konvensional menjadi bank syariah merupakan upaya pengonversian pertama yang dilakukan di Indonesia. BSMI resmi beroperasi di Indonesia pada tanggal 25 Agustus 2004 dan memiliki kantor pusat di Menara Mega Syariah di Jl. HR Rasuna Said Kav 19 A, Jakarta 12950. Dan pada tanggal 7 November 2007 (setelah tiga tahun berjalan), para pemegang saham memutuskan untuk merubah logo yang selama ini digunakan ke logo bank umum konvensional

² Wikipedia, "Profil Bank Muamalat dalam http://id.m.wikipedia.org/wiki/Bank_Muamalat_Syariah, (di akses pada tanggal 19 februari 2021, pukul 13,00 WIB).

yang menjadi kakak perusahaannya yaitu PT. Bank Mega, Tbk., hanya saja berbeda warna dan pada tanggal 2 November 2010 BSMI berganti nama menjadi PT Bank Mega Syariah hingga saat ini. Bank Mega Syariah mulai memasuki pasar perbankan mikro dan gadai dan pada tahun yang sama yaitu sejak tanggal 16 Oktober 2008, Bank Mega Syariah resmi menjadi Bank Devisa.³

4. BNI Syariah

Tempaan krisis moneter tahun 1997 membuktikan ketangguhan sistem Perbankan Syariah. Prinsip Syariah dengan 3 (tiga) pilarnya yaitu adil, transparan dan maslahat mampu menjawab kebutuhan masyarakat terhadap sistem perbankan yang lebih adil. Dengan berlandaskan pada Undang-Undang No. 10 Tahun 1998, pada tanggal 29 April 2000 didirikan Unit Usaha Syariah (UUS) BNI dengan 5 kantor cabang di Yogyakarta, Malang, Pekalongan, Jepara dan Banjarmasin. Selanjutnya UUS BNI terus berkembang menjadi 28 Kantor Cabang dan 31 Kantor Cabang Pembantu. Disamping itu nasabah juga dapat menikmati layanan syariah di Kantor Cabang BNI Konvensional (office channelling) dengan lebih kurang 1500 outlet yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Di dalam pelaksanaan operasional perbankan, BNI Syariah tetap memperhatikan kepatuhan terhadap aspek syariah. Dengan Dewan Pengawas Syariah (DPS) yang saat ini diketuai oleh KH. Ma'ruf Amin, semua produk BNI Syariah telah

³Wikipedia, "Bank Mega Syariah" dalam http://id.m.wikipedia.org/wiki/Bank_Mega_Syariah, (diakses pada 20 Februari 2021, pukul 18:30 WIB).

melalui pengujian dari DPS sehingga telah memenuhi aturan syariah. Berdasarkan Keputusan Gubernur Bank Indonesia Nomor 12/ 41/ KEP. GBI/ 2010 tanggal 21 Mei 2010 mengenai pemberian izin usaha kepada PT Bank BNI Syariah dan di dalam Corporate Plan UUS BNI tahun 2003 ditetapkan bahwa status UUS bersifat temporer dan akan dilakukan spin off tahun 2009. Rencana tersebut terlaksana pada tanggal 19 Juni 2010 dengan beroperasinya BNI Syariah sebagai Bank Umum Syariah (BUS). Realisasi waktu spin off bulan Juni 2010 tidak terlepas dari faktor eksternal berupa aspek regulasi yang kondusif yaitu dengan diterbitkannya UU No. 19 tahun 2008 tentang Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) dan UU No. 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. Disamping itu, komitmen Pemerintah terhadap pengembangan Perbankan Syariah semakin kuat dan kesadaran terhadap keunggulan produk Perbankan Syariah juga semakin meningkat.⁴

B. Hasil Pengujian Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran umum tentang obyek penelitian yang dijadikan sampel di dalam penelitian yang dilakukan. Dengan memberikan Penjelasan tentang statistik deskriptif, diharapkan dapat memberikan gambaran awal tentang masalah yang diteliti dalam penelitian. Tabel 4.1 yang menunjukkan hasil uji statistik deskriptif adalah sebagai berikut:

⁴Wikipedia” Bank BNI Syariah “ dalam http://id.m.wikipedia.org/wiki/Bank_BNI_Syariah, diakses Pada tanggal 20 Februari 2021 pukul19:00

TABEL 4.1
Descriptive Statistics

	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
Dana Pihak Ketiga	24	4354	51206	24430.42	17338.491
<i>Non Performing Finance Financing to Deposit Ratio</i>	24	1.04	4.85	2.3204	1.12041
<i>Return On Assets</i>	24	.04	3.81	1.0800	.94620
Valid N (listwise)	24				

Sumber :Data sekunder yang di olah 2021.Lihat Lampiran 2

Berdasarkan tabel 4.1 hasil uji statistik deskriptif, diketahui bahwa terdapat empat variabel penelitian yaitu

1. DPK (Dana Pihak Ketiga),

Dari hasil pengujian statistic dari 32 sampel dapat di ketahui bahwa nilai minimum atau nilai terkecil sebesar4354, sedangkan nilai maksimum atau nilai terbesar sebesar51206. Hal ini menunjukkan bahwabesarnya DPK pada sampel penelitian ini berkisar antara51206dengan nilai mean sebesar24430.42pada standar devisiasi sebesar 17338.491. Nilai Mean yang lebih besar dari standard devisiasi yaitu $24430.42 > 17338.491$, dapat di artikan bahwa persebaran nilai DPK baik.

2. NPF(*Non Performing Finance*)

Dari hasil pengujian statistic dari 32 sampel dapat di ketahui bahwa nilai minimum atau nilai terkecil sebesar 1,04, sedangkan nilai maksimum atau nilai terbesar sebesar 4,85. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya NPF 2,3204 pada sampel penelitian ini berkisar antara 3,81 dengan nilai mean sebesar 2,3204 dan standar deviasi sebesar 1,12041. Nilai Mean yang lebih besar dari standard deviasi yaitu $2,3204 > 1,12041$ yang dapat di artikan bahwa persebaran nilai NPF baik.

3. ROA (*Return On Assets*)

Dari hasil pengujian statistic dari 32 sampel dapat di ketahui bahwa nilai minimum atau nilai terkecil sebesar 0,4, sedangkan nilai maksimum atau nilai terbesar sebesar 3,81. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya ROA sebesar 1,0800 pada sampel penelitian ini berkisar antara 3,81 dengan nilai mean sebesar 1,0800 dan standar deviasi sebesar ,94620. sedangkan Nilai Mean yang lebih besar dari standard deviasi yaitu $1,0800 > ,94620$, yang dapat di artikan bahwa persebaran nilai ROA baik.

4. FDR(*Finnacing to Deposit Ratio*)

Dari hasil pengujian statistic dari 32 sampel dapat di ketahui bahwa nilai minimum atau nilai terkecil sebesar 8,88, sedangkan nilai maksimum atau nilai terbesar sebesar 99,99. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya FDR 85,2754 pada sampel penelitian ini berkisar antara 8,88 dengan nilai mean sebesar 85,2754 standar deviasi sebesar 18,10180. Nilai Mean yang lebih

besar dari standard deviasi yaitu $85,2754 > 18,10180$. yang dapat di artikan bahwa persebaran nilai FDR baik.

C. Hasil Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk menguji kebenaran suatu pernyataan secara statistik dan menarik kesimpulan apakah menerima atau menolak pernyataan tersebut. Tujuan dari uji hipotesis adalah untuk menetapkan suatu dasar sehingga dapat mengumpulkan bukti yang berupa data-data dalam menentukan keputusan apakah menolak atau menerima kebenaran dari pernyataan atau asumsi yang telah dibuat.

1. Hasil Pengujian Asumsi Klasik

Penelitian ini dalam pengujian data menggunakan dua persamaan. Persamaan yang pertama yaitu, pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Non Performing Finance* (NPF) terhadap *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan Persamaan kedua yaitu, pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Finance* dan *Financing to Deposit Ratio* terhadap *Return on Assets* (ROA)

a. Uji Normalitas (Kolmogorov Smirnow)

Uji normalitas dilakukan bertujuan untuk Menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau Residual memiliki distribusi normal adapun uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini Dengan menggunakan uji statistik Kolmogorov-Smirnov. Metode yang digunakan untuk menguji normalitas dapat dilakukan Dengan uji Kolmogorov-Smirnov. Jika nilai

signifikansi dari hasil Kolmogorov-Smirnov $> 0,05$, maka asumsi normalitas terpenuhi.⁵

Berikut ini Uji Normalitas

1) Uji Normalitas persamaan I

TABEL 4.2
Hasil pengujian Normalitas persamaan I

Unstandardized Residual	Kolmogorov-Smirnov		
	Statistic	N	Signifikansi
	1.100	32	0,178

Sumber: Data sekunder yang di olah 2021. Lihat Lampiran 2

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) adalah 0,178 dan di atas nilai signifikansi yang ditentukan yaitu sebesar 0,05. Dengan kata lain variabel residual berdistribusi normal. Melalui uji normalitas yang dilakukan, maka dengan demikian secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai observasi data telah berdistribusi normal dan dapat dilanjutkan dengan uji asumsi klasik yang lainnya

2) Uji Normalitas Persamaan 2

⁵ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2005.

Tabel 4.3

Hasil pengujian Uji Normalitas Persamaan 2

Unstandardized Residual	Keterangan		
	Statistic	N	Signifika si
	0,643	24	0,803

Sumber: Data sekunder yang di olah 2021. Lihat Lampiran 2

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) adalah 0,803 dan di atas nilai signifikansi yang ditentukan yaitu sebesar 0,05. Dengan kata lain variabel residual berdistribusi normal. Melalui uji normalitas yang dilakukan, maka dengan demikian secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai observasi data telah berdistribusi normal dan dapat dilanjutkan dengan uji asumsi klasik yang lainnya.

b. Uji Linieritas

Uji Linieritas merupakan suatu perangkat uji yang diperlukan untuk mengetahui bentuk hubungan yang terjadi di antara variabel yang sedang diteliti. Pengujian linearitas dapat dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS pada perangkat Test for Linearity. Adapun teknik analisisnya dengan menggunakan nilai signifikansi pada taraf signifikansi 95% ($\alpha=0,05$) sebagai berikut: Jika nilai sig $<0,05$ maka variabel memiliki hubungan yang linear. Jika nilai sig $> 0,05$ maka variabel memiliki hubungan yang tidak linear.⁶

Berikut ini Uji Linearitas

⁶Imam Machali, *Metode Penelitian Kuantitatif Panduan Praktis Merencanakan, Melaksanakan dan Analisis dalam Penelitian Kuantitatif*, 85.

1) Uji Linearitas persamaan I

Tabel .4.4

Hasil pengujian Uji Linearitas persamaan I

Deviation from	Sig
Linearity	0,327

Sumber: Data sekunder yang di olah 2021.Lihat Lampiran 2

Berdasarkan hasil tabel 4.4 bahwa hasil nilai linierty signya sebesar 0,327.

Karena nilai sig $0,327 > 0,05$ maka hubungan antara *Financing to Deposit Ratio* terhadap *Return On Asset* tidak terjadi linieritas. Maka memiliki hubungan yang tidak linier.

c. Uji heteroskedastisitas

Merupakan suatu keadaan dimana varians dan kesalahan pengganggu tidak konstan untuk semua variabel independen. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi kasus heteroskedastisitas. Cara untuk mengetahui ada tidaknya kasus heteroskedastisitas dapat melihat nilai sig. Jika $\text{sig} > \alpha$ maka tidak ada kasus heteroskedastisitas.⁷

Hipotesis yang digunakan :

H₀ : Varian residual homogen (tidak terjadi kasus heteroskedastisitas).

H_a : Varian residual tidak homogen (terjadi kasus heteroskedastisitas).

Berikut adalah hasil uji asumsi heteroskedastisitasnya

1) Uji Heteroskedastisitas persamaan I

Tabel 4.5

Hasil pengujian Uji Heteroskedastisitas persamaan I

Va	T hitung	Sig	Keterangan
Dpk	-0,807	0,462	Tidak ada pengaruh
NPF	-0,401	0,91	Tidak ada pengaruh

Sumber: Data yang sekunder yang di olah 2021.Lihat Lampiran 2

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat diketahui bahwa nilai sig DPK sebesar 0,426 dan nilai sig *Non Performing Finance* sebesar 0,691 keduanya lebih besar dari nilai alfa (α) = 0,05 sehingga Dana Pihak Ketiga dan *Non Performing Finance* tidak berpengaruh terhadap *Financing to Deposit Ratio* mutlak residual maka pada penelitian ini tidak terjadi kasus heteroskedastisitas.

2) Uji Heteroskedastisitas Persamaan 2

Tabel 4.6

Hasil pengujian Uji Heteroskedastisitas Persamaan 2

Variabel	T hitung	Sig	Keterangan
DPK	-1.105	0,282	tidak terjadi kasus heteroskedastisitas
NPF	0,887	0,338	tidak terjadi kasus heteroskedastisitas
FDR	0,838	0,412	tidak terjadi kasus heteroskedastisitas

Sumber : Data sekunder yang di olah 2021.Lihat Lampiran 2

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat diketahui bahwa nilai sig Dana pihak ketiga sebesar 0,282 dan nilai sig *Non Performing Finance* sebesar 0,338 dan nilai FDR sebesar 0,412 ketiga nya lebih besar dari nilai alfa (α) = 0,05 sehingga Dana Pihak Ketiga, *Non Performing Finance* dan *Financing to Deposit Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* mutlak residual maka pada penelitian ini tidak terjadi kasus heteroskedastisitas.

d. Uji autokorelasi

bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya. Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi dalam penelitian ini adalah dengan melihat tabel model summary dengan melihat nilai Durbin Watson. Jika $du < dw < 4-du$ maka terima H_0 sehingga tidak terjadi kasus autokorelasi.

Pengambilan keputusan pada uji Durbin-Watson adalah sebagai berikut:

- a) Jika d lebih kecil dari dL atau lebih besar dari $(4dL)$ maka H_0 ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.
- b) Jika d terletak antara dU dan $(4-dU)$ H_0 diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi.
- c) Jika d terletak antara dL dan dU atau di antara $(4dU)$ dan $(4-dL)$, artinya tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.⁸

Berikut adalah hasil uji asumsi Autokorelasi

1) Uji Autokorelasi bermasalah Persamaan I

Tabel 4.7

Hasil pengujian Uji Autokorelasi bermasalah Persamaan I

Nilai Durbin-Watson	Tabl Durbin-Watson		Keterangan
	DU	4.DU	
1.563	1,573,	2.427.	Autokorelasi

Sumber: Data sekunder yang di olah 2021.Lihat Lampiran 2

Pada tabel di atas dapat dijelaskan bahwa hasil uji autokorelasi pada tabel model summary diperoleh nilai $dW = 1.563$ kemudian dicari nilai dU dan $4-du$ pada nilai $n = 35$ dan $k = 2$. Diperoleh nilai $dU = 1,573$, $4-du = 2.427$. Sehingga nilai $dU > dW < 4-dU$. Jadi dapat disimpulkan bahwa ada autokorelasi positif. Karena uji autokorelasi mengalami masalah, maka peneliti melakukan penyembuhan masalah autokorelasi dengan cara melakukan transformasi persamaan regresi menjadi data Lag. Hasil dari perbaikan masalah autokorelasi adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8

Hasil pengujian Uji Autokorelasi Sembuh Persamaan I

Nilai Durbin-Watson	Tabl Durbin-Watson		Keterangan
	DU	4.DU	
1.969	1,573,	2.427.	Tidak ada autokorelasi

Sumber: Data sekunder yang di olah 2021.Lihat Lampiran 2

Berdasarkan tabel di atas model summary dapat dijelaskan bahwa hasil uji autokorelasi setelah perbaikan diperoleh nilai Durbin Watson sebesar 1,969 lebih besar dari nilai du yaitu 1,573 dan nilai $4-du = 2,427$. Sehingga nilai du

$dw < 4-du$. Jadi dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini sudah tidak ada masalah autokorelasi.\

2) Uji autokoeralsiPersamaan 2

Tabel 4.9

Hasil pengujian Uji autokoeralsiPersamaan 2

NilaiDurbin-Watson	Tabl Durbin-Watson		Keterangan
	DU	4 DU	
1,848	1.650	2.350	tidak ada masalah autokorelasi

Sumber: Data sekunder yang di olah 2021.Lihat Lampiran 2

Pada tabel dii atas dapat dijelaskan bahwa hasil uji autokorelasi pada tabel model summary diperoleh nilai $dW = 1.848$ kemudian dicari nilai dU dan $4-du$ pada nilai $n = 32$ dan $k = 3$. Diperoleh nilai $dU = 1.650$, $4-du = 2.350$. Sehingga nilai nilai Dubin Watson sebesar 1,848 lebih besar dari nilai du yaitu 1.650 dan nilai $4-du = 2.350$. Sehingga nilai $du < dw < 4-du$. Jadi dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini sudah tidak ada masalah autokorelasi.

e. Uji multikolonieritas

Uji multikolonieritas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan dengan variabel independen lain. Model regresi yang baik adalah model yang tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolonieritas yaitu dengan melihat nilai tolerance dan juga nilai VIF. Jika nilai tolerance $> 0,10$ atau VIF < 10 maka tidak terjadi kasus multikolonieritas.⁹

⁹ibid,, 119.

Berikut adalah hasil uji asumsi multikolonieritas

1) Uji multikolonieritas Persamaan 1

Tabel 4.10

Hasil pengujian Uji multikolonieritas Persamaan 1

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
DPK	0,869	1.150	tidak terjadi multikolonieritas.
NPF	0,869	1.150	tidak terjadi multikolonieritas.

Sumber: Data sekunder yang di olah 2021.Lihat Lampiran 2

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai tolerance sebesar $0,869 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $1.150 < 10$ dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi kasus multikolonieritas.

2) Uji multikolonieritas Persamaan 2

Tabel 4.11

Uji multikolonieritas Persamaan 2

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
DPK	0,786	1.272	tidak terjadi kasus multikolonieritas
NPF	0,771	1.297	tidak terjadi kasus multikolonieritas
FDR	0,968	1,033	tidak terjadi kasus multikolonieritas

Sumber: Data sekunder yang di olah 2021.Lihat Lampiran 2

Berdasarkan nilai tolerance dan nilai VIF diketahui nilai Tolerance DPK sebesar 0,786 dan nilai VIF sebesar 1.272, nilai tolerance NPF sebesar 0,771 dan nilai VIF sebesar 1.297 , nilai tolerance FDR sebesar 0,968 dan nilai VIF sebesar 1,033 yang berarti nilai tolerance dari semua variabel $> 0,10$ dan nilai VIF dari semua variabel < 10 dengan demikian dapat disimpulkan pada penelitian ini tidak terjadi kasus multikolonieritas.

2. Hasil Uji Regresi linier Sederhana

Analisa regresi linier sederhana adalah Analisa yang digunakan untuk mencari pola Hubungan atau pengaruh antara satu variabel Endogen dengan satu variabel eksogen. Dalam Penelitian ini melihat hasil regresi linier sederhana DPK terhadap FDR dan NPF Terhadap FDR sebagai Persamaan pertama. Kemudian, hasil regresi linier Sederhana DPK terhadap ROA, NPF terhadap ROA Dan NPF terhadap ROA sebagai Persamaan kedua.

Hasil regresi linier sederhana Dapat dilihat pada tabel-tabel sebagai berikut:

a. Persamaan 1

Tabel 4.12

Hasil Uji regresi linear sederhana

Variabel	Koefisien
Constant	7,742
DPK	0,129

Sumber: Data sekunder yang di olah 2021 Lihat Lampiran

Dari Tabel tersebut dapat dirumuskan Persamaan regresi sebagai berikut: $Z = -0,129X_1 + 7,742e$

- 1) Dana Pihak Ketiga mempunyai koefisien regresi sebesar 0,980 dengan arah positif yang menunjukkan adanya hubungan yang searah antara variabel Dana Pihak Ketiga (X_1) dan variabel *Financing Deposit to Ratio* (Z). Jika Dana Pihak Ketiga meningkat maka *Financing Deposit to Ratio* juga meningkat. Nilai koefisien sebesar -0,129 artinya jika Dana Pihak Ketiga dinaikkan sebesar 1 satuan atau dinaikkan satu tingkat maka *Financing Deposit to Ratio* (FDR) turun sebesar 0,129 satuan dengan asumsi variabel eksogen yang lain tetap.

Standard Error menunjukkan data sebesar 7,742 artinya, apabila terjadi penyimpangan maka penyimpangan tersebut sebesar 7,742 apabila terjadi penyimpangan maka penyimpangan tersebut sebesar 7,742. Semakin kecil angka standard error maka penyimpangan juga akan semakin kecil.

Tabel 4.13

Hasil Uji regresi linear sederhana

Variabel	Koefisien
Constant	7,742
NPF	0,074

Sumber: Data sekunder yang di olah 2021. Lihat Lampiran 2

Dari Tabel tersebut dapat dirumuskan Persamaan regresi sebagai berikut: $Z = 0,074X_2 + 7,742e$

- 2) *Non Performing Finance* mempunyai koefisien regresi sebesar 0,074 dengan arah positif yang menunjukkan adanya hubungan yang searah antara variabel *Non Performing Finance* (X_2) dan Variabel *Financing Deposit to Ratio* (Z). Jika Dana Pihak Ketiga meningkat maka *Financing Deposit to Ratio* juga meningkat. Nilai koefisien sebesar 0,074 artinya jika *Non Performing Finance* dinaikkan sebesar 1 satuan atau dinaikkan satu tingkat maka *Financing Deposit to Ratio* naik sebesar 0,074 satuan dengan asumsi variabel Eksogen yang lain tetap.

Standard Error menunjukkan data sebesar 7,742 artinya, apabila terjadi penyimpangan maka penyimpangan tersebut sebesar 7,742 apabila terjadi penyimpangan maka penyimpangan tersebut sebesar 7,742. Semakin kecil angka standard Error maka Penyimpangan juga akan semakin kecil.

b. Persamaan 2

Tabel 4.14

Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Variabel	Koefisien
Constant	0,248
DPK	-0.495

Sumber: Data sekunder yang di olah 2021. Lihat

Lampiran 2

Dari Tabel tersebut dapat Dirumuskan persamaan regresi sebagai berikut: $Y = -0.495X_1 + 0,248$

- 1) Dana Pihak Ketiga mempunyai koefisien Regresi sebesar -0.495 dengan arah negative Yang menunjukkan adanya hubungan yang Berlawanan arah antara variabel Dana Pihak Ketiga (X_1) dan variabel *Return On Asset* (Y). Jika Dana Pihak Ketiga meningkat Maka *Return On Asset* menurun. Nilai Koefisien sebesar -0.495 artinya jika Dana Pihak Ketiga dinaikan sebesar 1 satuan atau Dinaikan satu tingkat maka *Return On Asset* Turun sebesar 0.495 Satuan dengan asumsi variabel eksogen yang Lain tetap.

Standard Error menunjukkan data sebesar 0,248 artinya, apabila terjadi penyimpangan maka penyimpangan tersebut sebesar 0,248 apabila terjadi penyimpangan maka penyimpangan tersebut sebesar 0,248. Semakin kecil angka Standard Error maka penyimpangan juga akan semakin kecil.

Tabel 4.15

Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Variabel	Koefisien
Constant	0,317
NPF	0.538

Sumber: Data sekunder yang di olah 2021. Lihat

Lampiran 2

Dari Tabel tersebut dapat Dirumuskan persamaan regresi sebagai berikut: $Y = -0.538X_2 + 0,317$

2) *Non Performing Finance* mempunyai koefisien Regresi sebesar -0.538 dengan arah negatif yang menunjukkan adanya hubungan yang Berlawanan arah antara variabel *Non Performing Finance* (X_2) dan variabel *Return On Asset* (Y). Jika *Non Performing Finance* meningkat maka *Return On Asset* menurun. Nilai Koefisien sebesar -0538 artinya jika *Non Performing Finance* dinaikan sebesar 1 satuan atau dinaikan satu tingkat maka *Return On Asset* turun sebesar 0.538 Satuan dengan asumsi variabel eksogen yang Lain tetap.

Standard Error menunjukkan data sebesar 0,317 artinya, apabila terjadi penyimpangan maka penyimpangan tersebut sebesar 0,317 apabila terjadi penyimpangan maka penyimpangan tersebut sebesar 0,317 Semakin kecil angka standard Error maka penyimpangan juga akan semakin kecil.

Tabel 4.16
hasil uji regresi linear sederhana

Variabel	Koefisien
Constant	0,736
FDR	0.443

Sumber: Data sekunder yang di olah. Lihat Lampiran 2
Dari Tabel tersebut dapat Dirumuskan persamaan regresi sebagai
berikut: $Y = -0.443X_3 + 0,736$

3) *Financing to Deposit Ratio* mempunyai Koefisien regresi sebesar 0.044 dengan arah Positif yang menunjukkan adanya hubungan yang searah antara variabel *Financing to Deposit Ratio* (X_3) dan variabel *Return On Asset* (Y). Jika *Financing to Deposit Ratio* meningkat maka *Return On Asset* juga meningkat. Nilai koefisien sebesar 0.044 Artinya jika *Financing to Deposit Ratio* dinaikan sebesar 1 satuan atau dinaikan satu tingkat maka *Return On Asset* turun sebesar 0.443 satuan dengan asumsi variabel Eksogen yang lain tetap. Standard Error menunjukkan data sebesar 0,736 artinya, apabila terjadi penyimpangan maka penyimpangan tersebut sebesar 0,736 apabila terjadi penyimpangan Maka penyimpangan tersebut sebesar 0,736, Semakin kecil angka standard Error maka Penyimpangan juga akan semakin kecil.

3. Hasil Uji regresi linier berganda

Dalam penelitian ini analisa regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui dua persamaan. Persamaan pertama yaitu, regresi linier berganda DPK dan NPF terhadap FDR. Persamaan kedua yaitu, regresi linier berganda DPK, NPF dan FDR terhadap *Return On Asset*. Hasil regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel-tabel berikut ini:

a. Persamaan I

Tabel 4.17

Hasil Uji Regresi Linear Berganda

variabel Eksogen	Koefisien
Std. Error	7.742
X1	-,0,129
X2	0,074

Sumber: Data sekunder yang di olah 2021. Lihat

Lampiran 2

Dari Tabel tersebut dapat Dirumuskan persamaan regresi sebagai berikut $Z = 0,129X_1 + (-0,074) + 7.742e$

- 1) Konstanta sebesar 7,742 tanpa dipengaruhi variabel lain FDR sebesar 0,357.
- 2) Koefisien regresi Dana Pihak Ketiga sebesar -0,129 artinya jika variabel Dana Pihak Ketiga dinaikan 1 satuan maka FDR juga akan Turun sebesar 0,129 dengan asumsi variabel yang lain tetap
- 3) Koefisien regresi *Non Performing Finances* sebesar 0,074 artinya jika variabel Dana Pihak Ketiga dinaikan 1 satuan maka FDR juga akan naik sebesar 0,074 dengan asumsi variabel yang lain tetap

b. Persamaan II

Tabel 4.18

Hasil uji regresi linear berganda

variabel eksogen	Koefisien
Std. Error	4.308
X1	-0,407
X2	-0,378
Z	-0.475

Sumber: Data sekunder yang di olah 2021. Lihat

Lampiran 2

Dari Tabel di atas tersebut dapat dirumuskan persamaan regresi sebagai berikut

$$\hat{Y} = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 Z + e$$

$$\hat{Y} = 4,381 + (-0,034) X_1 + (-0,006) X_2 + (-0,014) Z$$

Berdasarkan tabel 4.19 di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa: 1)

1) Konstanta sebesar 4,308 tanpa dipengaruhi variabel lain Retrun On Asset sebesar 4,308

2) Koefisien regresi Dana Pihak Ketiga sebesar -0,047 artinya jika variabel Dana Pihak Ketiga dinaikan 1 satuan maka Retrun On Asset juga akan Turun sebesar 0,407 dengan asumsi variabel yang lain tetap

3) Koefisien regresi *Non Performing Finance* sebesar -0,378 artinya jika variabel *Non Performing Finance* dinaikan 1 satuan maka Retrun On Asset juga akan Turun sebesar 0,378 dengan asumsi variabel yang lain tetap.

4) Koefisien regresi *Financing to Deposit Ratio* sebesar -0.475 artinya jika variabel *Financing to Deposit Ratio* dinaikan 1 satuan maka *Retrun On Asset* juga akan Turun sebesar 0.475 dengan asumsi variabel yang lain tetap.

4. Analisis jalur

Analisis jalur merupakan perluasan dari analisis regresi linier berganda, atau analisis jalur adalah penggunaan analisis regresi untuk menaksir hubungan kausalitas antar variabel yang telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan teori. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk meramalkan nilai variabel dependen dengan variabel independen yang lebih dari satu variabel. Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh DPK (X1), NPF (X2) terhadap ROA (Y) dan FDR(Z) sebagai variabel intervening.

Adapun hasil analisis jalurnya sebagai berikut:

Persamaan 1:

$$\begin{aligned} \text{Pengaruh langsung X1 terhadap Y} &= -0,495 \\ \text{Pengaruh tidak langsung X1 ke Z ke Y} &= -0,129 \times (-0,443) \\ &= 0,057147 \\ \text{Total pengaruh (korelasi X1 ke Y)} &= -0,495 + 0,057147 \\ &= -0,437853. \end{aligned}$$

Persamaan 2:

$$\text{Pengaruh langsung X2 terhadap Y} = -0,538$$

$$\begin{aligned}
 \text{Pengaruh tidak langsung X2 ke Z ke Y} &= 0,074 \times (-0,443) \\
 &= 0,032782 \\
 \text{Total pengaruh (korelasi X2 ke Y)} &= -0,538 + (-0,032782) \\
 &= -0,57078
 \end{aligned}$$

Tabel 4.19

Hasil Pengujian Analisis Jalur

Hasil Analisa Jalur Variabel	KONTIBUSI		
	Langsung	Tidak langsung	Total
X1 terhadap Z	-0,129		-0,129
X2 terhadap Z	0,074		0,074
Z terhadap Y	-0,443		-0,443
X1 terhadap Y	-0,495		-0,495
X2 terhadap Y	-0,538		-0,538
X1 terhadap Y Melalui Z	-	$(-0,129) \times (-0,443)$ $= 0,057147$	$(-0,495) + 0,0571$ $= -0,437853$
X2 terhadap Y melalui Z	-	$0,074 \times (-0,443)$ $= -0,032782$	$(-0,538) +$ $0,032782$ $= -0,570782$

Sumber: Data sekunder yang di olah 2021. Lihat Lampiran 2

- a. Pengaruh Dana pihak Ketiga terhadap *Return On Asset* dengan *Financing to Deposit Ratio* Sebagai Variabel Intervening dengan membandingkan nilai koefisien Regresi.

Berdasarkan hasil tabel di atas nilai koefisien regresi untuk mengetahui apakah variabel *Financing to Deposit Ratio* mampu memediasi Dana Pihak Ketiga terhadap tingkat laba bersih dengan cara mengalikan nilai koefisien antara Dana Pihak Ketiga dengan *Financing to Deposit Ratio* dengan nilai koefisien *Financing to Deposit Ratio* terhadap *Return On Aseet*. Hasil dari perkalian koefisien tersebut dibandingkan dengan nilai koefisien Dana Pihak Ketiga terhadap *Return On Asset*.

- 1) Koefisien regresi Dana Pihak Ketiga terhadap *Return On Aseet* bersih sebesar -0,495
- 2) Koefisien regresi Dana Pihak Ketiga terhadap *Financing to Deposit Ratio* sebesar -,0129
- 3) Koefisien regresi *Return On Asset* terhadap *Financing to Deposit Ratio* sebesar -0,443.
- 4) Hasil perkalian tidak langsung variabel Dana Pihak Ketiga (X1) terhadap *Return On Asset* (Y) melalui *Financing to Deposit Ratio* (Z) $(-0,129 \times -0,443) = 0,057147$

Berdasarkan hasil perhitungan pengaruh langsung dan tidak langsung Dana Pihak Ketiga dan *Financing to Deposit Ratio* sebagai variabel perantara terhadap *Return On Asset* yang menunjukkan satu kompesasi (perhitungan) yang mengarah pada rendahnya pengaruh langsung. Dimana *Return On Asset* lebih

baik menggunakan pengaruh tidak langsung $-0,018941$ melalui perantara faktor *Financing to Deposit Ratio*, sedangkan pengaruh langsung sebesar $-0,444$ terhadap *Return On Asset*. Artinya Ketigadapat meningkatkan *Return On Asset* melalui *Financing to Deposit Ratio* perantara faktor atau menggunakan pengaruh tidak langsung.

- b. Pengaruh *Non Performing Financing* terhadap *Return On Asset* Dengan *Financing to Deposit Ratio* Sebagai Variabel Intervening Dengan Membandingkan Nilai Koefisien Regresi.

Berdasarkan hasil tabel di atas nilai koefisien regresi untuk mengetahui apakah variabel *Financing to Deposit Ratio* mampu memediasi *Non Performing Financing* terhadap *Return On Asset* dengan cara mengalikan nilai koefisien antara *Non Performing Financing* dengan *Financing to Deposit Ratio* dengan nilai koefisien *Financing to Deposit Ratio* terhadap *Return On Aseet*. Hasil dari perkalian koefisien tersebut dibandingkan dengan nilai koefisien *Non Performing Financing* terhadap *Return On Asset*.

- 1) Koefisien regresi *Non Performing Financing* terhadap *Return On Asset* sebesar $-0,538$
- 2) Koefisien regresi *Non Performing Financing* terhadap *Financing to Deposit Ratio* sebesar $0,074$.

- 3) Koefisien regresi *Return On Asset* terhadap *Financing to Deposit Ratio* sebesar - 0,443.
- 4) Hasil perkalian tidak langsung variabel *Non Performing Financing (X2)* terhadap *Return On Asset (Y)* melalui *Financing to Deposit Ratio (Z)* sebesar $0,074 \times (-0,443) = -0,032782$

Berdasarkan hasil perhitungan pengaruh langsung dan tidak langsung *Non Performing Financing* dan *Financing to Deposit Ratio* sebagai variabel perantara terhadap *Return On Asset* yang menunjukkan satu kompesasi (perhitungan) yang mengarah pada rendahnya pengaruh langsung. Dimana *Return On Asset* lebih baik menggunakan pengaruh tidak langsung 0,02 melalui perantara factor *Financing to Deposit Ratio*, sedangkan pengaruh langsung sebesar 0,188 terhadap *Return On Asset*. Artinya *Non Performing Financing* dapat meningkatkan *Return On Asset* melalui perantara faktor *Financing to Deposit Ratio* atau menggunakan pengaruh tidak langsung.

5. Hasil uji hipotesis

a) Uji pasial T

Uji t adalah pengujian koefisien regresi parsial individual yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X) secara individual mempengaruhi variabel dependen (Y).

Apabila nilai probabilitas signifikannya lebih kecil dari 0,05 maka

suatu variabel berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 4.20

Uji T persamaan I

Variabel Independen	T hitung	Sig	Keterangan
X1-Z	-0,651	0,520	Tidak Ada pengaruh
X2-Z	0,374	0,711	Tidak Ada pengaruh

Sumber: data sekunder yang di olah 2021. Lihat Lampiran 2

Berdasarkan hasil output uji t pada Tabel dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut Pengujian

- 1) Dana Pihak Ketiga (X1) terhadap *Financing to Deposit Ratio*(Z). menghasilkan nilai thitung sebesar $-0,651 < t_{tabel} = 2,030$ hal ini berarti tidak ada pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap *Financing to Deposit Ratio*, dan nilai signifikan uji t sebesar $0,520 > 0,05$. Artinya tidak ada pengaruh antara Dana Pihak Ketiga (X1) terhadap *Financing to Deposit Ratio* (Z) secara signifikan.
- 2) Pengujian *Non Performing Finance* (X2) dan variabel *Financing to Deposit Ratio* (Z). menghasilkan nilai thitung sebesar $0,374 < t_{tabel} = 2,030$ hal ini berarti tidak ada pengaruh *Non Performing Finance* terhadap *Financing to Deposit Ratio* (Z), dan nilai signifikan uji t sebesar $0,711 > 0,05$ sehingga H_0 ditolak. Artinya tidak ada pengaruh antara *Non Performing Finance* terhadap *Financing to Deposit Ratio* (Z) secara signifikan.

Tabel 4.21
Persamaan II
UjiT

Variabel Independen	T hitung	Sig	Keterangan
X1 –Y	-3.213	0,003	Ada pengaruh
X2 –Y	-.2996	0,006	Ada pengaruh
Z- Y	-4.017/	0,000	Ada pengaruh

Sumber: data sekunder yang di olah 2021. Lihat Lampiran

- 1) Pengujian X1 terhadap Y menghasilkan nilai thitung sebesar -3.213 < 2,037 t tabel hal ini berarti tidak ada pengaruh dan diperoleh nilai signifikansi uji t sebesar 0.003 < 0.05 sehingga ada pengaruh antara Dana Pihak Ketiga (X1) terhadap *Return On Asset* (Y) secara signifikan.
- 1) Pengujian X2 terhadap Y menghasilkan nilai thitung sebesar -2.996 < 2,030 t tabel hal ini berarti ada pengaruh dan diperoleh nilai signifikansi uji t sebesar 0.006 < 0.05 sehingga ada pengaruh antara *Non Pefoming Finance* (X2) terhadap *Return On Asset* (Y) secara signifikan.
- 2) Pengujian Z terhadap Y menghasilkan nilai thitung sebesar -4.017 < 2,030 t tabel hal ini berarti ada pengaruh dan diperoleh nilai signifikansi uji t sebesar 0.000 < 0.05 sehingga ada pengaruh antara *Financing to Deposit Ratio* (Z) terhadap *Return On Asset* (Y) secara signifikan.

b) Uji F

Uji F adalah pengujian signifikansi persamaan yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen (X1 dan X2) secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Z). Uji F dapat diketahui dengan melihat jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka model regresi yang diperoleh sesuai.

Tabel 4.22

Uji F persamaan I

F	Sig.
0,223	0,802

Sumber: Data sekunder yang di olah 2021. Lihat Lampiran 2

Berdasarkan tabel tersebut uji – F persamaan I diperoleh nilai F hitung sebesar $0,223 < 3,32 F_{tabel}$, hal ini berarti tidak ada pengaruh dan diperoleh nilai signifikansi $0.802 > 0.05$ sehingga variabel Dana Pihak Ketiga (X1), *Non Pefoming Finance* (X2) secara bersama Tidak berpengaruh terhadap variabel *Financing to Deposit Ratio* (Z.).

Tabel 4.23

uji – F persamaan II

F	Sig.
10,799	0,00

Sumber: Data sekunder yang di olah 2021.

Lihat Lampiran 2

Berdasarkan tabel 4.21 uji – F persamaan II diperoleh nilai F hitung sebesar $10.799 > 2,93$ F tabel, hal ini berarti ada pengaruh dan diperoleh nilai signifikansi $0.000 < 0.05$ sehingga variabel Dana Pihak Ketiga (X1), *Non Performing Finance* (X2) dan *Financing to Deposit Ratio* (Z) secara bersama sama berpengaruh terhadap variabel *Return On Asset* (Y).

c) Koefisien determinasi

Koefisien determinasi bertujuan untuk menghitung besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 4.24

Koefisien determinasi I

R	R Square
0,123R	0,015

Sumber: Data sekunder yang di olah 2021. Lihat Lampiran 2

Berdasarkan tabel di atas nilai $R^2 = 0,015 = 1,5\%$, artinya: variabel Dana pihak ketiga, *Non Performing Finance* dan *Financing to Deposit Ratio* dapat menjelaskan variabel *Return On Asset* sebesar 1,5 % dan sisanya 98,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak masuk dalam model berdasarkan hasil tersebut.

Tabel 4.25

Koefisien determinasi II

R	R Square
0,784	0,615

Sumber: Data sekunder yang di olah 2021. Lihat Lampiran 2

Berdasarkan tabel di atas nilai $R^2 = 0,615 = 61,5\%$, artinya: variabel Dana pihak ketiga dan *Non Performing Finance* dapat menjelaskan variabel *Finance to Deposit Ratio* sebesar 61,5 % dan sisanya 38,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak masuk dalam model berdasarkan hasil tersebut.



D. Pembahasan

1. Pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap *Return On Asset*

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) diperoleh hasil thitung sebesar $-3,213 > 2,037$ dari ttabel, maka H_0 diterima, artinya Dana Pihak Ketiga berpengaruh terhadap *Return On Asset*. koefisien regresi variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) Sebesar $-0,129$ bertanda negatif, Nilai tersebut dapat diinterpretasikan bahwa DPK berpengaruh negatif atau berbanding terbalik terhadap ROA. Diiketahui nilai sig untuk DPK sebesar $0,003 < 0,05$ artinya DPK berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Arah koefisien yang mempunyai arah negatif menandakan bahwa semakin besar Dana Pihak Ketiga (DPK) yang dimiliki oleh bank, belum tentu mencerminkan tingkat profitabilitas yang besar yang akan diperoleh bank.

Dana pihak ketiga atau dana yang bersumber dari masyarakat yang diperoleh bank dengan menggunakan berbagai instrumen produk simpanan seperti deposit, tabungan, dan giro yang dimiliki oleh bank.

Hal ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan Mufidatul Islamiyah Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh nilai koefisien regresi Dana Pihak Ketiga (DPK) dengan arah yang negatif sebesar $(-0,305)$, T hitung sebesar $(-3,592)$ dengan signifikansi t sebesar $0,001$. Karena t hitung $> T$ tabel $(3,592 > 2,048)$ dan signifikansi t lebih kecil dari 5% ($0,001 < 0,05$), Maka dapat diartikan bahwa nilai Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh Negatif dan

signifikan terhadap profitabilitas yang diwakili oleh rasio *Return on Asset* (ROA).¹⁰

Saran nya bagi bank harus bisa mengimbangi penyaluran kredit dalam jumlah yang besar agar laba yang di peroleh bank tidak terhambat, Supaya tidak terjadi Pengendapan dana.

2. Pengaruh *Non Performing Finance* terhadap *Retrun On Asset*

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) diperoleh hasil thitung sebesar -2,996 > 2,045 dari ttabel, maka H_a diterima, artinya *Non Performing Finance* berpengaruh signifikan terhadap *Retrun On Asset*. Berdasarkan hasil hipotesis dapat disimpulkan bahwa variabel *Non Performing Finance* berpengaruh terhadap *Return On Aseet* dan menunjukkan Koefisien regresi NPF sebesar -0,538 yaitu bernilai negatif. Nilai tersebut dapat diinterpretasikan bahwa NPF berpengaruh negatif atau berbanding terbalik terhadap ROA. Diiketahui nilai sig untuk NPF sebesar $0.006 < 0,05$ artinya NPF Berpengaruh secara signifikan terhadap ROA. Hal ini menunjukkan bahwa jika terjadi peningkatan *Non Performing Financing* (NPF) maka akan mengurangi tingkat Profitablitas yang di peroleh dari bank.

Sesuai dengan teori yang dikatakan oleh Wangsawidjaja “NPF merupakan salah satu indikator kesehatan kualitas aset bank, semakin tinggi nilai NPF (di atas 5%) maka bank tersebut tidak sehat. NPF yang tinggi menurunkan laba yang akan diterima oleh bank.

¹⁰Mufidatul. Islamiyah “Pengaruh Financing to Deposit Ratio (FDR), Dana Pihak Ketiga (DPK), dan Non Performing financing (NPF) terhadap Profitabilitas” (Studi pada Bank Syariah Mandiri Tahun 2008- 2015).*Skripsi* (Salatiga :IAIN Salatiga, 2017).

Hal ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan, Elok Maulidatul Hasanah Berdasarkan hasil uji signifikansi parameter individual (uji statistik t) diperoleh nilai thitung sebesar -5,018 dan nilai signifikansi untuk NPF 0,000. Karena nilai signifikansi $< 0,05$ maka keputusannya adalah H2 diterima yang berarti bahwa NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas ROA.¹¹

Saran bagi Bank umum syariah harus menerapkan prinsip kehati-hatian supaya tidak terjadi resiko kredit besar, yang akan mempengaruhi tingkat pertumbuhan laba.

3. Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* terhadap *Return On Aseet*

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) diperoleh hasil thitung sebesar 4,017 $> 2,045$ dari ttabel, maka H_a diterima, artinya *Financing to Deposit Ratio* berpengaruh terhadap *Retrun On Asset*. koefisien regresi variabel *Financing to Deposit Ratio* sebesar 0,443 yaitu bernilai Positif. Nilai tersebut dapat diinterpretasikan bahwa FDR berpengaruh Positif atau berbanding terbalik terhadap ROA. Diketahui nilai sig untuk FDR sebesar $0,000 < 0,05$ artinya FDR Berpengaruh secara signifikan terhadap ROA. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai *Financing to Deposit Ratio* (FDR) maka akan semakin besar pula tingkat profitabilitas yang dicapai.

¹¹Elok Maulidatul Hasanah “Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Non Performing Financing (NPF) terhadap Profitabilitas (ROA) dengan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) sebagai Variabel Intervening pada Bank Umum Syariah (Periode 2012-2016)” *skripsi* (Salatiga : IAIN Salatiga 2017).

Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Muhammad menyatakan bahwa semakin tinggi rasio *Financing to Deposit Ratio* akan memberikan indikasi semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan. Hal ini disebabkan karena jumlah dana yang diperlukan untuk pembiayaan menjadi besar. Semakin besar pembiayaan maka pendapatan yang diperoleh naik, karena pendapatan naik secara otomatis laba juga akan mengalami kenaikan.

Hal ini sejalan yang dilakukan oleh penelitian yang dilakukan, Fitria Septiani Berdasarkan hasil uji signifikansi parameter individual (uji statistik t) diperoleh nilai thitung sebesar 0,071 dan nilai signifikansi untuk FDR sebesar 0,032. Karena nilai signifikansi $< 0,05$ maka keputusannya adalah H_0 diterima yang berarti bahwa FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas ROA.¹²

Saran bagi Bank umum Syariah harus lebih mengoptimalkan Peningkatan Dana tersebut yang turut memperkuat posisi Likuiditas bank yang diukur dengan rasio *Financing to Deposit Ratio*,

4. pengaruh langsung antara Dana Pihak Ketiga terhadap *Financing to Deposit Ratio*

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) diperoleh hasil thitung lebih besar dari ttabel, $-0,651 < 2,042$, sehingga H_0 diterima Artinya tidak ada pengaruh antara Dana Pihak Ketiga (X1) terhadap *Financing to Deposit Ratio* (Z).

¹²Fitria septiani “Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Rasio Keuangan terhadap Profitabilitas Bank Syariah dengan Pembiayaan sebagai Variabel Intervening.” *Skripsi* (Salatia : IAIN salatia, 2019)

Koefisien Regresi Dana Pihak Ketiga (DPK) sebesar $-0,129$ yakni bertanda negatif. Nilai tersebut dapat diinterpretasikan bahwa DPK berpengaruh negatif atau berbanding terbalik terhadap FDR. Diketahui nilai sig untuk DPK sebesar $0,520 > 0,05$, artinya tidak ada pengaruh antara DPK terhadap FDR secara signifikan.

Peningkatan rasio DPK tidak digunakan untuk meningkatkan FDR karena rata-rata tingkat FDR bank Umum Syariah sudah tinggi. Dengan meningkatnya Dana Pihak Ketiga yang dihimpun dari masyarakat, tidak selalu menaikkan proporsi pembiayaan yang diberikan suatu bank kepada masyarakat. Hal tersebut disebabkan bank umum syariah juga tertarik untuk menanamkan dananya untuk instrumen keuangan lain seperti giro wadiah pada BI.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Muluk Afifah menyatakan nilai koefisien variabel DPK diperoleh sebesar $-0,0033896$ dengan arah koefisien negatif dan nilai probabilitas $0,9003$. Karena nilai probabilitas lebih besar dari $0,05$, maka DPK secara parsial berpengaruh secara tidak signifikan terhadap FDR atau sama dengan tidak berpengaruh. Maka H_1 ditolak atau dengan kata lain DPK berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap FDR.¹³

¹³Muluk.Afifah Anfasa "Pengaruh dana Pihak Ketiga (DPK), Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), dan Capital Adequacy Ratio (CAR) dengan Financing to Deposit Ratio (FDR) Sebagai Variabel Intervening Pada Bank Umum Syariah Periode 2014 – 2018" *skripsi* (Salatia: IAIN Salatia, 2020).

Sarannya nya bank umum syariah harus lebih mengefesiensikan proporsi pembiayaan yang di berikan suatu bank ke pada masyarakat. Supaya bisa di gunakan untuk peningkatan *Financing Deposit to Ratio*

5. Pengaruhlangsung antara *Non Performing Finance* terhadap *Financing to Deposit Ratio*

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) diperoleh hasil thitung lebih besar dari ttabel $0,374 < 2,042$, maka H_0 diterima, artinya *Non Performing Finance*(NPF) tidak ada pengaruh sterhadap *Financing to Deposit Ratio*.(FDR). Koefisien Regresi NPF sebesar 0,074 yakni bertanda Positif. Nilai tersebut dapat diinterpretasikan bahwa NPF tidak ada berpengaruh Positif atau berbanding terbalik terhadap FDR. Diketahui nilai sig untuk NPF sebesar $0,711 > 0,05$, artinya tidak ada pengaruh antara NPF terhadap FDR secara signifikan.

Besarnya NPL/NPF perusahaan perbankan dapat diartikan bahwa perusahaan memiliki risiko kredit macet yang besar dari pencairan kreditnya dengan begitu akan membuat tingkat likuiditas pun akan menurun.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa NPF tidak membawa pengaruh terhadap FDR, setiap kenaikan NPF tidak serta merta diikuti oleh kenaikan FDR. Semakin tinggi nilai NPF akan menurunkan tingkat Likuiditas suatu bank. NPF akan menurunkan likuiditas bank karena semakin tingginya kredit macet, maka likuiditas bank akan menurun Begitu pula sebaliknya,

semakin menurunnya NPF akan menaikkan likuiditas bank yang di dukung oleh FDR.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh elok maulida Berdasarkan hasil uji signifikansi parameter individual (uji Statistik t) diperoleh nilai thitung sebesar 1,997 dan nilai signifikansi untuk NPF 0,051. Karena nilai signifikansi $> 0,05$ maka keputusannya adalah H_0 ditolak yang berarti bahwa NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap FDR. ¹⁴

Solusinya Bagi Bank Umum Syariah Harus memperhatikan keberadaan *Non Performing Finance* dalam memberi pencairan kredit yang cukup besar karena bisa menurunkan tingkat likuiditas Pada bank yang bersangkutan.

6. Pengaruh langsung antara Dana Pihak Ketiga, *Non Performing Finance* dan *Financing to Deposit Ratio* terhadap *Return On Assets*

Berdasarkan hipotesis menyatakan bahwa variabel Dana Pihak Ketiga , *Non Performing Finance* dan *Financing to Deposit Ratio* secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Return On Aseet*. Berdasarkan uji F diperoleh nilai F hitung sebesar $14.909 > 2,946$ F tabel dan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ sehingga H_0 diterima dan dapat disimpulkan bahwa Dana Pihak Ketiga, *Non Performing Finance* dan *Financing to Deposit Ratio* secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Return On Aseet*. Hasil uji determinasi

¹⁴ Elok Maulidatul Hasanah "Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Profitabilitas (ROA) dengan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) sebagai Variabel Intervening pada Bank Umum Syariah (Periode 2012-2016)", skripsi (salatiga : IAIN salatiga , 2017).

menunjukkan R² sebesar 0,784 yang artinya variabel independen Dana Pihak Ketiga, *Non Performing Financing* dan *Financing to Deposit Ratio* mempengaruhi *Return On Aseet* sebesar 61,5 % sedangkan sisanya 38,5 % dipengaruhi oleh faktor lain di luar model.

Menurut sinungan semakin meningkatnya pangsa pasar Dana Pihak Ketiga akan mempengaruhi meningkatnya kredit yang diberikan sehingga akan mempengaruhi profitabilitas yang diperoleh bank dari penyaluran dana juga meningkat.

Menurut Muhammad menyatakan bahwa semakin tinggi rasio *Financing to Deposit Ratio* tersebut memberikan indikasi semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan. Hal ini disebabkan karena jumlah dana yang diperlukan untuk pembiayaan menjadi besar. Semakin besar pembiayaan maka pendapatan yang diperoleh naik, karena pendapatan naik maka secara otomatis laba juga akan mengalami kenaikan.

Menurut Dendawijayamengemukakan bahwa dampak dari keberadaan *Non Performing Financing* (NPF) yang tidak wajar salah satunya adalah Hilangnya kesempatan memperoleh pendapatan (income) dari kredit yang diiberikan, sehingga mengurangi perolehan laba dan berpengaruh buruk bagi Profitabilitas bank.

Berdasarkan pada hasil analisis data yang telah dilakukan didapatkan bahwasanya secara bersama-sama variabel bebas yang terdiri dari variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR), Dana Pihak Ketiga (DPK), dan

NonPerforming Financing (NPF) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat yaitu profitabilitas yang diwakili rasio *Return On Asset*(ROA). Penggunaan ketiga variabel independen tersebut dalam model regresi dapat digunakan untuk menentukan nilai variabel dependen yaitu tingkat Profitabilitas yang diukur menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA). Karena ketiga variabel tersebut merupakan beberapa faktor yang dapat berpengaruh terhadap pencapaian profitabilitas pada bank.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mufidatul Islamiyah. Dari hasil perhitungan, didapatkan $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($71,115 > 2,947$) dan Signifikansi F sebesar $0,000 < 0,05$. Artinya bahwa secara bersama-sama Variabel bebas yang terdiri dari variabel FDR (X1), DPK (X2), dan NPF (X3) Berpengaruh signifikan terhadap variabel ROA (Y), sehingga hipotesis Keempat diterima.¹⁵

7. Pengaruh langsung antara Dana Pihak Ketiga dan *Non Performing Finance* terhadap *Financing to Deposit Ratio*.

Berdasarkan hipotesis menyatakan bahwa variabel Dana Pihak Ketiga dan *Non Performing Finance* secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap *Financing to Deposit Ratio*. Berdasarkan uji F diperoleh nilai F hitung sebesar $0,223 < 3,32 F_{tabel}$, hal ini berarti tidak ada pengaruh dan diperoleh nilai signifikansi $0,802 > 0,05 F_{tabel}$ sehingga H_0 diterima dan dapat

¹⁵Mufidatul. Islamiyah “Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR), Dana Pihak Ketiga (DPK), dan *Non Performing financing* (NPF) terhadap Profitabilitas” (Studi pada Bank Syariah Mandiri Tahun 2008- 2015). *Skripsi*(Salatiga :IAIN Salatiga, 2017).

disimpulkan bahwa Dana Pihak Ketiga, *Non Performing Finance* secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap *Financing to Deposit Ratio* secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset*. Hasil uji determinasi menunjukkan R^2 sebesar 0,123 yang artinya variabel independen Dana Pihak Ketiga, *Non Performing Finance* mempengaruhi *Financing to Deposit Ratio* sebesar 1,5 % % sedangkan sisanya 98,5 % dipengaruhi oleh faktor lain di luar model.

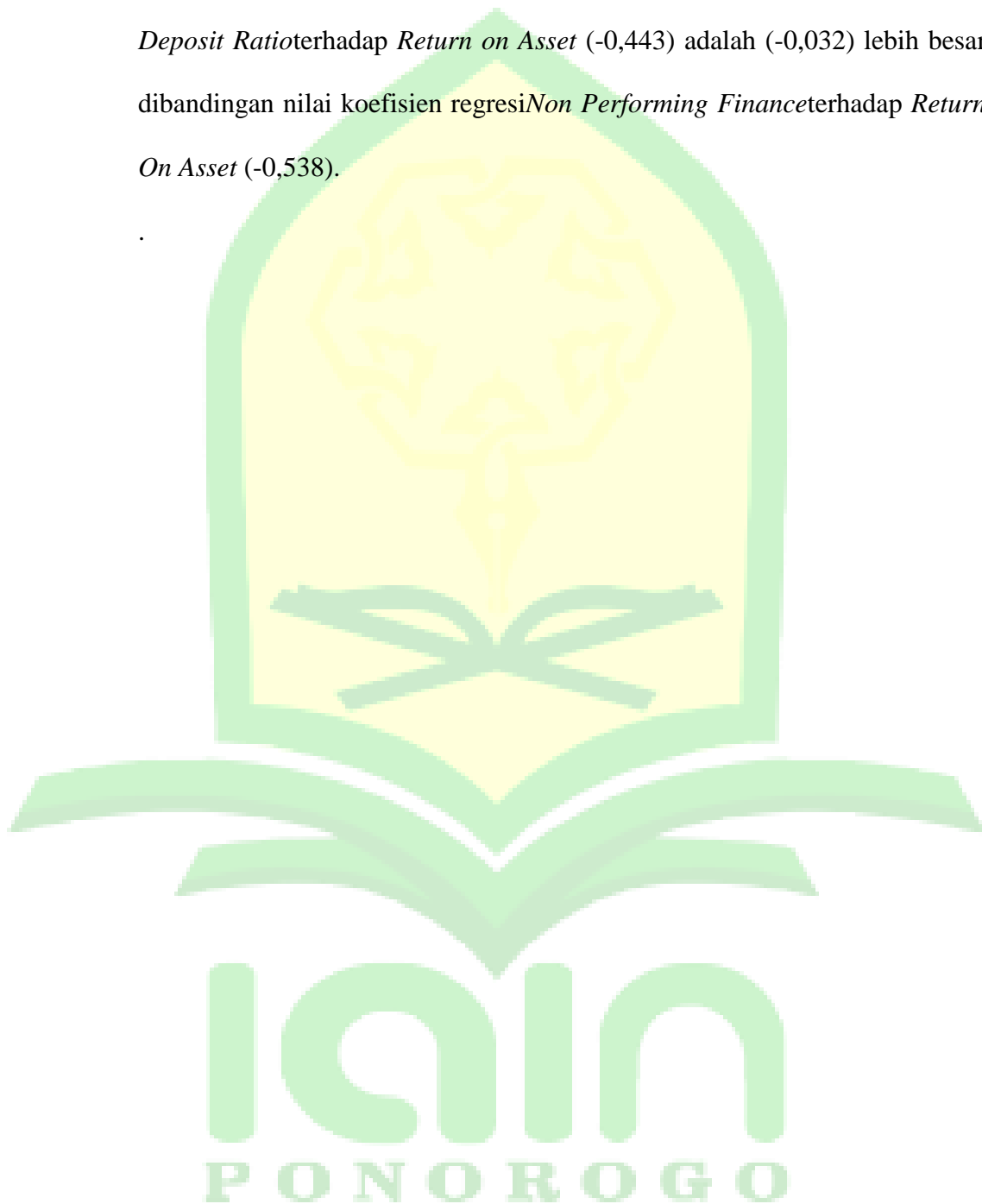
8. *Financing to Deposit Ratio* dapat memediasi antara Dana Pihak Ketiga terhadap *Return On Asset*.

Dibuktikan bahwa pengaruh tidak langsung lebih besar dibandingkan dengan pengaruh langsung. Hal ini ditunjukkan dengan nilai perkalian koefisien regresi Dana Pihak Ketiga terhadap *Financing to Deposit Ratio* (-0,129) dengan *Financing to Deposit Ratio* terhadap *Return On Asset* (-0,443) adalah (-0,057) lebih besar dibandingkan nilai koefisien regresi Dana Pihak Ketiga terhadap *Return On Asset* (-0,495). Dapat dilihat bahwa penelitian ini signifikan berpengaruh antara Dana Pihak Ketiga terhadap *Financing to Deposit Ratio* dan justru Dana Pihak Ketiga terhadap *Return On Asset* secara langsung tidak berpengaruh signifikan.

9. *Financing to Deposit Ratio* dapat memediasi antara *Non Performing Finance* terhadap *Return On Asset*

Pada Bank Umum Syariah. Hal ini dibuktikan bahwa pengaruh tidak langsung lebih besar dibandingkan dengan pengaruh langsung. Hal ini

ditunjukkan dengan nilai perkalian koefisien regresi *Non Performing FinanceterhadapFinancing to Deposit Ratio*(0,074) dengan *Financing to Deposit Ratioterhadap Return on Asset* (-0,443) adalah (-0,032) lebih besar dibandingkan nilai koefisien regresi*Non Performing Financeterhadap Return On Asset* (-0,538).



BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini yang berjudul “Pengaruh Dana Pihak Ketiga Dan *Non Performing Finance* Terhadap *Return On Asset* melalui *Financing to Deposit Ratio* sebagai Variabel Intervening Pada Bank Umum Syariah 2012 - 2019”. Hasil Analisis Data dan pembahasan di peroleh sebagai berikut :

1. Dana pihak Ketiga berpengaruh dan signifikan terhadap *Return On Asset* pada Bank Umum Syariah. Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) diperoleh hasil thitung sebesar $-3,213 > 2,037$ dari ttabel, sehingga H_0 diterima dan diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,003. Maka dapat disimpulkan bahwa Dana pihak Ketiga berpengaruh dan signifikan terhadap *Return On Asset*
2. *Non Performing Finance* berpengaruh dan signifikan terhadap *Return On Asset* pada Bank Umum Syariah. Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) diperoleh hasil thitung sebesar $-2,996 > 2,037$ dari ttabel, sehingga H_0 diterima dan diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,006. Maka dapat disimpulkan bahwa *Non Performing Finance* berpengaruh dan signifikan terhadap *Return On Asset*
3. *Financing to Deposit Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* pada Bank Umum Syariah. Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) diperoleh hasil thitung sebesar $4,017 > 2,037$ dari ttabel, sehingga H_0 diterima dan

diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000. Maka dapat disimpulkan bahwa *Financing to Deposit Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*.

4. Dana Pihak Ketiga tidak berpengaruh signifikan terhadap *Financing to Deposit Ratio*. Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) diperoleh hasil thitung lebih besar dari ttabel, $-0,651 < 2,037$, sehingga H_0 diterima dan diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000. Maka dapat disimpulkan bahwa Dana Pihak Ketiga tidak berpengaruh signifikan terhadap *Financing to Deposit Ratio*.
5. *Non Performing Finance* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Financing to Deposit Ratio* pada Bank Umum Syariah. Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) diperoleh hasil thitung lebih besar dari ttabel, $0,374 < 2,037$, dan diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,711. Maka dapat disimpulkan bahwa *Non Performing Finance* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Financing to Deposit Ratio*.
6. Dana Pihak Ketiga, *Non Performing Finance* dan *Financing to Deposit Ratio* secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Return On Asset*. Berdasarkan uji F diperoleh nilai F hitung sebesar $14,909 > 2,946$ F tabel dan nilai signifikan 0,000. Maka dapat disimpulkan bahwa Dana Pihak Ketiga, *Non Performing Finance* dan *Financing to Deposit Ratio* secara simultan berpengaruh terhadap *Return On Asset* sehingga model regresi yang diperoleh sesuai.
7. Dana Pihak Ketiga dan *Non Performing Finance* secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap *Financing to Deposit Ratio*.

8. Berdasarkan uji F diperoleh nilai F hitung sebesar $0,223 < 3,32$ Ftabel, hal ini berarti tidak ada pengaruh dan diperoleh nilai signifikansi 0.802 . Maka dapat disimpulkan bahwa Dana Pihak Ketiga dan *Non Performing Finance* secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap *Financing to Deposit Ratio* pada Bank Umum Syariah.

9. *Financing to Deposit Ratio* dapat memediasi antara Dana Pihak Ketiga terhadap *Return On Asset* pada Bank Umum Syariah.

Hal ini ditunjukkan dengan nilai perkalian koefisien regresi Dana Pihak Ketiga terhadap *Financing to Deposit Ratio* ($-0,129$) dengan *Financing to Deposit Ratio* terhadap *Return On Asset* ($-0,443$) adalah lebih besar $0,057$ dibandingkan nilai koefisien regresi Dana Pihak Ketiga terhadap *Return On Asset* ($-0,495$). Dapat dilihat bahwa penelitian ini signifikan berpengaruh antara Dana Pihak Ketiga terhadap *Financing to Deposit Ratio* dan justru Dana Pihak Ketiga terhadap *Return On Asset* secara langsung tidak berpengaruh signifikan.

10. *Financing to Deposit Ratio* dapat memediasi antara *Non Performing Finance* terhadap *Return On Asset*.

Dibuktikan bahwa pengaruh tidak langsung lebih besar dibandingkan dengan pengaruh langsung. Hal ini ditunjukkan dengan nilai perkalian koefisien regresi *Non Performing Finance* terhadap *Financing to Deposit Ratio* ($0,074$) dengan *Financing to Deposit Ratio* terhadap *Return on Asset* ($-0,443$) adalah lebih besar $-0,032$ dibandingkan nilai koefisien regresi *Non Performing Finance* terhadap *Return On Asset* ($-0,538$).

B. Saran

1. Bagi Bank Umum Syariah

- a. Bank Umum Syariah harus memperhatikan Dana pihak Ketiga agar bisa meningkatkan kepercayaan kepada masyarakat karena Dana yang disalurkan oleh masyarakat bisa mempengaruhi tingkat keuntungan bagi suatu bank.
- b. Bank Umum Syariah harus Bagi bank umum syariah harus lebih memperhatikan *Non Performing Finances* setiap pencairan dalam jumlah yang besar karena bisa memberikan resiko kredit macet yang akan mempengaruhi tingkat pertumbuhan laba pada suatu bank.
- c. Bank Umum Syariah harus lebih meningkatkan *Retun On Assets* karena laba mempengaruhi tingkat pertumbuhan pada suatu bank.
- d. Bank Umum Syariah harus meningkatkan nilai rasio *Financing to Deposit Rati* karena likuiditas yang tinggi akan mempengaruhi profiibilitas yang di capai.

2. Bagi Peneliti selanjutnya

Bagi Peneliti selanjutnya Penelitian sejenisnya, di harapkan untuk menggunakan variabel - variabel lain sepeti variabel *Net pofit margin*, *Capital Adequacy Ratio*, *Biaya Operasional* dan *Pendapatan Operasional* atau variabel lain yang mempengaruhi *Retun On Assets* pada perbankan Syariah shingga dapat hasil dari sudut pandang yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Al Arif , M. Nur Rianto dan Yuke Rahmawati. *Manajemen Risiko Perbankan Syariah*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2018.
- Ansofino, dkk. *Buku Ajar Ekonometrika*. Yogyakarta: Deepublish, 2016.
- Ascarya, dan Yumanita, D. *Bank Syariah Gambaran Umum. Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan (PPSK) BI: Jakarta. 2000.*
- Dendawijaya Lukaman, *Manajemen Perbankan*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2005.
- Firdaus Rachmatdan Maya Ariyanti. *Manajemen Perkreditan Bank Umum*, (Bandung: ALFABETA, 2011.
- Halim, Abdul dan Bambang Supomo. *Akuntansi Manajemen, Edisi 1*. Jakarta: Salemba Empat, 2001.
- Hery. *Analisis Kinerja Manajemen*. Jakarta: PT Grasindo, 2014.
- Ismail. *Perbankan Syariah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011.
- Iska Syukri, *Sistem Perbankan Syariah di Indonesia*, (Yogyakarta: Fajar Media Prees, 2014, 32.
- Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan, Edisi Satu, Cetakan Ketujuh*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014.
- Laksmiana, Yusak. *Panduan Praktis Account Officer Bank Syariah*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2009.
- Leon, Boy dan Sonny Ericson. *Manajemen Aktiva Pasiva Bank Indonesia*. Jakarta: PT Grasindo, 2007.

- Machali Imam, *Metode Penelitian Kuantitatif Panduan Praktis Merencanakan, Melaksanakan dan Analisis dalam Penelitian Kuantitatif*, Yogyakarta: MPI, 2016.
- Martono, Nanang. *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*. Jakarta: Rajawali Press, 2011.
- Muhammad. *Manajemen Dana Bank Syariah*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2014.
- Muhidin, Sambas Ali dan Maman Abdurahman. *Analisis Korelasi, Regresi dan Jalur dalam Penelitian*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2011.
- Munawir. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty, 2007
- Neolaka, Amos. *Metode Penelitian dan Statistik*, .Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016.
- Pandia, Frianto. *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*. Jakarta : Rineka Cipta, 2012.
- Prasetyoningrum, Ari Kristin. *Risiko Bank Syariah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- Ridwan. *Dasar-Dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Riyadi, Slamet. *Banking Asset and Liability Management*. Jakarta: Lembaga Penerbitan Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2004.
- RivaiVeithzal, et. al, *Commercial Bank Management: Manajemen Perbankan dari Teori ke Praktik*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- RivaiVeithzal, Arviyan Arifin, *Islamic Banking Sebuah Teori, Konsep dan Aplikasi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010.

Rustam, Bambang Rianto. *Manajemen Risiko Perbankan Syariah Di Era Digital*.

Jakarta: Salemba Empat, 2018.

Sinungan Muchdarsyah, *Manajemen Dana Bank*, Jakarta: Bumi Aksara, 1990,

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016

-----, *Metode Penelitian Manajemen*, Bandung: Alfabeta, 2016,

-----, *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2013

Sujarweni Wiratna, *Metode Penelitian Bisnis dan Ekonomi*, Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015.

Sujianto, Agus Eko. *Aplikasi Statistika Dengan SPSS 16.0*. Jakarta: Prestasi Pustaka, 2009.

Tanjung, Hendri dan Abrista Devi. *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*. Jakarta: Gramata Publishing, 2013.

Wijaya, Toni. *Analisis Data Penelitian Menggunakan SPSS*. Yogyakarta: Universitas Atma Jaya Yogyakarta, 2009.

Wiratna Sujarweni, *Metode Penelitian Bisnis dan Ekonomi* Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015),

Umam Khoerul, *Manajemen Perbankan Syariah*, Bandung: Pustaka Setia, 2013.

Usanti Trisdini P dan Abd Somad. *Transaksi Bank Syariah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013.

Wangsawidjaja. *Pembiayaan Bank Syariah*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2012.

Skripsi:

Arum, Yulinda Wahyuning. "Pengaruh Pembiayaan Jual Beli dan Bagi Hasil terhadap *Return On Asset* pada Bank Umum Syariah," *Skripsi*, Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2018.

Dwi Sulistya, Anggara. "Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Financing* (NPF) dan *Financing To Deposit Ratio* (FDR) terhadap Pembiayaan Murabahah pada Perbankan Syariah di Indonesia," *Skripsi*, Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta, 2017.

E.D, Irmawati. "Pengaruh FDR, Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Sewa Menyewa, Dan NPF Terhadap Profitabilitas (Studi pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode Tahun 2009- 2013)," *Skripsi*, Diponegoro: Universitas Diponegoro, 2014.

Elok Maulidatul Hasanah. "Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Profitabilitas (ROA) dengan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) sebagai Variabel Intervening pada Bank Umum Syariah (Periode 2012-2016)", *Skripsi*, Salatiga : IAIN Salatiga , 2017.

Fitria, Leny Nur. "Analisis Pengaruh Rasio Keuangan dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Profitabilitas melalui *Financing to Deposit Ratio* sebagai Variabel Intervening pada Perbankan Syariah (Studi pada Bank Umum Syariah Periode 2011-2015)". *Skripsi*. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017.

. Islamiyah Mufidatul, “Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR), Dana Pihak Ketiga (DPK), dan *Non Performing financing* (NPF) terhadap Profitabilitas” (Studi pada Bank Syariah Mandiri Tahun 2008- 2015)”. *Skripsi*, Salatiga :IAIN Salatiga, 2017.

jundulloh S, Wahid. “Pengaruh DPK, NPF, FDR dan Keuntungan Murabahah terhadap Pembiayaan Murabahah pada Bank BRI Syariah Periode 2015-2017,” *Skripsi*, Surakarta: IAIN Surakarta, 2018.

Muluk.Afifah Anfasa “Pengaruh dana Pihak Ketiga (DPK), Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dengan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) Sebagai Variabel Intervening Pada Bank Umum Syariah Periode 2014 – 2018” *Skripsi*, Salatiga: IAIN Salatiga, 2020.

Ramadhani, Imas Antika Suci. “Pengaruh Kualitas Pelayanan dan Kelengkapan Fasilitas terhadap Kepuasan Nasabah dan Emosional Sebagai Variabel Intervening,” *Skripsi*, Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2019.

Rofidah, Hasna. “Pengaruh *Net Performing Financing* (NPF), Inflasi, dan Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Tingkat Pembiayaan *Murabahah* pada BRI Syariah,” *Skripsi*, Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2019.

Jurnal :

iaain
P O N O R O G O

A, Medina dan M, Rina. "Pengaruh CAR, NPF dan FDR terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia," *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah*, Volume 2, No. 1 Januari 2018.

Adnan, Ridwan, Dkk, "Pengaruh Ukuran Bank," *Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis*, Volume 3, No. 2 Oktober (2016),

Armereo, Analisis Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah yang Terdaftar di BEI Indonesia, *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global* Volume 04 No 01 Desember 2015.

A, Made dan Sadha S, I Made. "Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal, Risiko Kredit dan Suku Bunga Kredit pada Profitabilitas," *EJurnal Akuntansi*, Volume 9, No. 1 2014. Surakarta: IAIN Surakarta, 2018.

Erdah Litriani dan Lemiyana, Pengaruh NPF, FDR, BOPO Terhadap *RETURN ON ASSET (ROA)* Pada Bank Umum Syariah, *Jurnal I-Ekonomi*, Vol. 2. No.1 Juli. 2016.

Fitri Maltuf, "Peran Dana Pihak Ketiga dalam Kinerja Lembaga Pembiayaan Syariah," *Jurnal Economica*, Volume 7, No. 1 (2016),

Maedalena, Analisis Faktor Non Performing Financing (NPF) pada Industri Perbankan Syariah, *Jurnal Human Falah*: Volume 1. No. 1 Januari-Juni 2014,

Nuha, Ulin dan T, Astiwi. "Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio (CAR)* dan *Non Performing Ratio (NPF)* terhadap Profitabilitas

- Bank Umum Syariah dengan Pembiayaan sebagai Variabel Intervening,”
Diponegoro *Journal Of Management*, Volume 5, No. 4 2016.
- Rosidah, Euis. “Pengaruh *Financing To Deposit Ratio* terhadap *Non Performing Financing* Perbankan Syariah Di Indonesia.” *Akuntansi Vol 12, No 2, Juli-Desember* (2017).
- Parenrengi Sudarmin dan Whisnu H, Tyahya. “Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal dan Penyaluran Kredit terhadap Profitabilitas Bank,”
Jurnal Manajemen Strategi dan Aplikasi Bisnis, Volume 1, No. 1 Desember 2018
- Setiawan, U. N. A., & Indriani, A. Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), dan Non Performing Financing (NPF) terhadap Profitabilitas Bank Syariah dengan Pembiayaan sebagai Variabel Intervening. *Diponegoro Journal of Management*, 5(4).esia.”*Akuntansi Vol 12, No 2, Juli-Desember* (2017).
- Pardede, Desi Natalia dan Irene Rini Demi Pangestuti. Analisis Pengaruh CAR, Dana Pihak Ketiga (DPK), NIM, dan LDR terhadap Profitabilitas Perbankan dengan LDR sebagai Variabel Intervening. *Diponegoro Journal Of Accounting*, Volume 5, Nomor 2, Tahun 2016.
- Rita Septiani Putu Vivi Lestari, “Pengaruh NPL dan LDR terhadap Profitabilitas dengan CAR Sebagai Variabel Mediasi Pada PT. BPR Pasarbaya Kuta,”
E-Jurnal Manajemen, (2016),

WEBSITE :

Bank BRISyariah, “Profil Bank BRI Syariah”, dalam <https://www.brisyariah.co.id>,
(Diakses pada tanggal 20 Februari 2021, pukul 15:00 WIB).

Wikipedia, “ProfilbankMuamalat” dalam [Http://id.m.wikipedia.org/wiki/Bank_Muamalat_Syariah](http://id.m.wikipedia.org/wiki/Bank_Muamalat_Syariah), (di akses pada tanggal 19 febuari 2021, pukul 13,00 WIB).

Wikipedia, “BankMegaSyariah” dalam http://id.m.wikipedia.org/wiki/Bank_Mega_Syariah, (diakses pada 20 Februari 2021, pukul 18:30 WIB).

Wikipedia “BankBNISyariah” dalam http://id.m.wikipedia.org/wiki/Bank_BNI_Syariah, (diakses Pada tanggal 20 Februari 2021 pukul 19:00 WIB)

:

